

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM  
JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**IIF AFRI RAHAYU**  
**NIM. 1617405105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iif Afri Rahayu

NIM : 1617405105

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2020

Saya yang menyatakan



Iif Afri Rahayu  
NIM. 1617405105

IAIN PURWOKERTO

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO**

Yang disusun oleh: Iif Afri Rahayu, NIM:1617405105, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 19 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I.  
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I  
NIP. -

Penguji Utama,



Abu Dharin S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui :

Rekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Iif Afri Rahayu  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :


Nama : Iif Afri Rahayu  
NIM : 1617405105  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 19840520 201503 1 006

## **MOTTO**

*“Jika kamu tersesat dan semua pintu tertutup, maka lewatlah pintu yang tak pernah ditutup yaitu DO’A”*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin,*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Kedua orang tua ku,*

*Bapak Afinudin yang selalu mendo'akan yang terbaik untukku, memberi panutan serta kasih sayang yang tak terhingga, dan Ibu Rasiti yang selalu mendo'akan setiap waktu, untuk kasih sayang yang selalu menyertai dan yang selalu memberi motivasi, dukungan, perhatian kepadaku tanpa mengharap balasan apapun kecuali Ridha dari Allah SWT, kalianlah sumber penyemangatku.*

*Fatimah As Zahra, adik saya yang selalu memberikan banyak hal untuk menghiburku dalam setiap suka maupun duka.*

*Serta, untuk seluruh keluargaku.*

*Terimakasih untuk segala do'a dan kasih sayang yang tak pernah habis*



IAIN PURWOKERTO

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO**

Iif Afri Rahayu  
NIM. 1617405105

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Di era globalisasi ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan betapa buruknya moral para generasi anak bangsa. Solusi dari permasalahan ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak anak-anak. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran baik di bangku sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, dalam hal ini guru sebagai fasilitator bagi para peserta didik dapat melakukan pembelajaran menggunakan media film. Film Jembatan Pensil merupakan sebuah film yang sesuai untuk menggambarkan bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Jadi fokus masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film Jembatan Pensil, dan sumber data sekunder yang meliputi buku-buku, internet, maupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Kemudian dalam metode analisis data peneliti menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto yaitu, Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (*Religiøs*), beriman kepada Allah SWT dilihat dari adegan yang menunjukkan sholat dan berdo'a kepada Allah, bertakwa kepada Allah SWT dilihat dari adegan pemeran yang melaksanakan segala perintah Allah, ikhlas, syukur, dan sabar. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan berwirausaha dapat dilihat dalam adegan pemain mengenai pengecekan barang dagangan, Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, suka menolong yang banyak ditunjukkan dalam adegan seperti tolong menolong antara Gading dan Ondeng, peduli, dan komunikatif atau bersahabat, Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan, Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan meliputi nasionalisme dan menghargai keberagaman. Dari beberapa nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa film Jembatan Pensil ini mengandung nilai pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, film Jembatan Pensil

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	śā`	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā`	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik diatas)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā`	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)



ع	' ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
ه	` Hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā`	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap *Syaddah* ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. Ta' Marbutāh di akhir kata

### a. Ditulis dengan h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-ḥiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

---◌---	fathah	Ditulis	A
---◌---	kasrah	Ditulis	I
---◌---	ḍammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + yā' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3	Fathah + yā' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis	au qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin,*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Semoga syafaat yang dinanti-nanti selalu tercurah bagi kita semua, *aamin yaa Robbal 'alamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.

10. Ischak Suryo Nugroho, S. Pd.I., M.S.I, Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, dan membimbing dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah.
12. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto
13. Kedua orang tua penulis Bapak Afinudin dan Ibu Rasiti, adikku Fatimah As Zahra dan keluarga besar penulis. Terimakasih telah menjadi pahlawan dari sumber semangat penulis yang tiada henti mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan ridho yang tidak pernah penulis mampu untuk mengungkapkannya.
14. Semua teman-teman PGMI'C IAIN Purwokerto angkatan 2016 yang telah mengajarkan kebersamaan yang indah kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat tercinta Cherli Arikah Maemunah, Eka Purwandani Mulyati, Annisa Khusnul Aulia, Fitri Maulita, Septiani Nurul Choeriyah, dan Anita Nur Afifah.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Purwokerto, 21 September 2020



Iif Afri Rahayu  
NIM. 1617405105

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Pendidikan Karakter .....	21
1. Pengertian Karakter .....	21
2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	23
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
4. Nilai-Nilai Pementuk Karakter.....	33
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	45

B. Struktur Film .....	47
1. Pengertian Film .....	47
2. Sejarah Film .....	50
3. Unsur-Unsur Film.....	51
4. Klasifikasi Film .....	52
5. Pelaku Industri Film.....	55
6. Apresiasi Film .....	56
7. Fungsi Film .....	57
8. Manfaat Film Sebagai Sumber Belajar .....	58
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG FILM JEMBATAN PENSIL</b>	
<b>KARYA HASO BROTO .....</b>	<b>60</b>
A. Profil Haso Broto .....	60
B. Profil Film Jembatan Pensil .....	61
C. Sinopsis Film Jembatan Pensil .....	63
D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil.....	73
E. <i>Setting</i> Film Jembatan Pensil.....	80
F. Kelebihan Film Jembatan Pensil .....	82
<b>BABIV: ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN NILAI-NILAI</b>	
<b>PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM JEMBATAN</b>	
<b>PENSIL KARYA HASTO BROTO.....</b>	<b>85</b>
A. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.....	86
B. Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Diri Sendiri.....	96
C. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia	104
D. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan.....	115
E. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan .....	118
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 0.1. Poster Film Jembatan Pensil  
Gambar 0.2. Profil Ondeng  
Gambar 0.3. Profil Azka  
Gambar 0.4. Profil Innal  
Gambar 0.5. Profil Nia  
Gambar 0.6. Profil Yanti  
Gambar 0.7. Profil Attar  
Gambar 0.8. Profil Pak Guru  
Gambar 0.9. Profil Gading  
Gambar 1.0. Profil Aida  
Gambar 1.1. Profil Farida  
Gambar 1.2. Profil Pak Mone  
Gambar 1.3. Profil Arman  
Gambar 1.4. Perkampungan Muna  
Gambar 1.5. Adegan Ondeng sedang berdo'a kepada Allah SWT  
Gambar 1.6. Adegan Pak Guru mengajak istrinya sholat subuh  
Gambar 1.7. Adegan Pak Mone melaksanakan sholat di atas kapal  
Gambar 1.8. Adegan Gading mengembalikan jepitan rambut Aida  
Gambar 1.9. Dialog Aida dengan Farida  
Gambar 2.0. Dialog Azka, Yanti, Inal dan Nia  
Gambar 2.1. Adegan Aida bertemu Pak Guru setelah pulang dari Jakarta  
Gambar 2.2. Adegan Pak Mone menceritakan tentang Ondeng  
Gambar 2.3. Adegan Pak Guru menitipkan pesan pada Ja'far  
Gambar 2.4. Adegan Aida bertemu Azka, Innal, Nia dan Yanti  
Gambar 2.5. Adegan Azka, Ondeng, Innal, Nia dan Yanti terlambat ke sekolah  
Gambar 2.6. Adegan Pak Mone menasehati Ondeng  
Gambar 2.7. Dialog Ondeng dengan Gading  
Gambar 2.8. Adegan belajar pada alam  
Gambar 2.9. Dialog Azka, Yanti, Innal dan Nia  
Gambar 3.0. Adegan Farida mengecek pekerjaan pegawainya  
Gambar 3.1. Adegan Pak Guru dengan murid-muridnya  
Gambar 3.2. Adegan Attar mengejek Ondeng  
Gambar 3.3. Adegan menolong Innal  
Gambar 3.4. Adegan Ondeng mengembalikan pensil Attar  
Gambar 3.5. Adegan Aida meminta tolong kepada Pak Mone  
Gambar 3.6. Adegan Ondeng menolong sahabat-sahabatnya  
Gambar 3.7. Adegan Gading menolong Pak Guru  
Gambar 3.8. Adegan Ondeng menolong Attar  
Gambar 3.9. Dialog Pak Mone dengan Aida  
Gambar 4.0. Adegan Ondeng membagi pensil untuk sahabatnya



- Gambar 4.1. Adegan ketika Ondeng sakit  
Gambar 4.2. Adegan Gading membantu shabat Ondeng menyebrangi sungai  
Gambar 4.3. Adegan di pemakaman Ondeng  
Gambar 4.4. Adegan pembuatan jembatan  
Gambar 4.5. Adegan Ondeng mengantar sahabat-sahabatnya  
Gambar 4.6. Adegan Azka membangunkan dua preman  
Gambar 4.7 Adegan warga Muna bergotong-royong membangun jembatan  
Gambar 4.8 Adegan Upacara Bendera Merah Putih  
Gambar 4.9. Adegan mengenalkan lukisan zaman purbakala



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara dengan Sutradara dan salah satu pemain film
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Online
- Lampiran 4 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Pergantian Judul Skripsi
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Sertifikat OPAK
- Lampiran 14 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan. Bahkan, menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Dalam satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.<sup>1</sup>

Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan negara yang besar, negara yang memiliki kepulauan terbesar dan jumlah umat muslim terbesar di dunia, serta bangsa yang memiliki berbagai keragaman seperti ras, suku, bahasa tetapi tetap bersatu. Namun predikat sebagai bangsa dan negara yang positif tersebut seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti korupsi merajalela, penegak hukum yang lemah, banyak kerusuan, bencana, dan lain sebagainya. Persoalan lain terdapat pada generasi penerus bangsa yang saat ini mengalami kemerosotan cara berfikir dan bertindak. Banyak pelajar yang tidak punya sopan santun dan hilangnya keramah-tamahan. Kenakalan remaja yang saat ini berada pada peringkat atas seperti senang berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras, tawuran, mencuri, dan masih banyak lagi. Masalah tersebut menjadi krisis moral bangsa Indonesia yang tidak boleh dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada pembentukan karakter karena pembentukan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Jika pembentukan karakter tidak

---

<sup>1</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 1

dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang tidak bermartabat dan memiliki banyak pandangan tentang sisi negatif.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Sementara Ki Hajar Dewantara memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter bangsa* yang dikutip oleh Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.<sup>2</sup> Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan adalah harapan untuk membawa segala kebaikan pada setiap diri seseorang. Pendidikan tidak hanya untuk membangun kecerdasan intelektual semata, tetapi bagian karakter seseorang dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan karakter tidak cukup hanya dilakukan dalam konteks pendidikan formal, seperti sekolah. Pengembangan karakter juga bisa dilakukan di dalam berbagai bentuk situasi dan kondisi.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting untuk membangun dan mempertahankan jati diri bangsa. Sayangnya, pendidikan karakter di Indonesia perlu diberi perhatian lebih khusus karena selama ini baru menyentuh pada tingkat pengenalan norma-norma atau nilai-nilai. Pendidikan karakter yang dilakukan belum sampai pada tingkatan

---

<sup>2</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 2-3

<sup>3</sup>Maharani Ramadhanti, dkk, “*Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Time)*”, *Jurnal Educate*, Vol. 4 No. 1 Januari 2019, hlm. 9

<sup>4</sup>Nyoman Payuyasa & Kadek Hengki Primayana, “*Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film Sokola Rimba*”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 6 No. 2, 2020, hlm. 190

internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi: “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”<sup>6</sup> Pengambilan keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari inilah yang dipahami sebagai nilai, yakni sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma yaitu “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai, yang kemudian nilai tersebut melekat dalam diri seseorang kemudian nantinya akan berfungsi sebagai pedoman atau pijakan bagi seseorang dalam bertindak.

Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotong-royongan, saling membantu, dan menghormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.<sup>8</sup>

Adapun karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina melalui pendidikan nasional haruslah sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang tujuan

---

<sup>5</sup>Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter : Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto, OBSESI Press, 2013), hlm. 149

<sup>6</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 95

<sup>7</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011), hlm. 5

<sup>8</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, hlm.

pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter atau pendidikan bangsa yang sejalan dengan perundang-undangan sebenarnya haruslah berlandaskan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, atau harus berlandaskan agama dan kebudayaan Indonesia yang religius.<sup>9</sup>

Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik sebagaimana telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merupakan langkah untuk memperbaiki tujuan pendidikan karakter di Indonesia. Begitu juga penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik peserta didik yang unggul dari aspek pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam kepribadian.<sup>10</sup> Penanaman nilai-nilai karakter sebetulnya tidak harus melalui lembaga formal (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan melalui pendidikan lainnya, salah satunya adalah melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film yang berisi nilai-nilai pendidikan dapat dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang harus dicapai.

Menurut Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman, yang menyebutkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.<sup>11</sup> Pasal keempat dalam undang-undang tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif,

---

<sup>9</sup>Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 9

<sup>10</sup>Murniyetti, dkk, “Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2016, hlm. 156

<sup>11</sup>[https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf) hlm. 2, diakses tanggal 12 Agustus 2020 pukul 06.05 WIB.

dan ekonomi.<sup>12</sup> Dari pengertian film di atas menunjukkan bahwa film merupakan sebuah media komunikasi dimana salah satu fungsinya sebagai media untuk pendidikan.

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media audio visual, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.<sup>13</sup>

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Melalui alur dari cerita dan penokohan dalam film tersebut mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika serta membangun dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Film berjudul *Jembatan Pensil* yang disutradarai oleh Hasto Broto ini merupakan film drama anak Indonesia yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Pengalaman pribadi setelah melihat film tersebut dapat menumbuhkan semangat dan rasa perjuangan yang sangat tinggi untuk terus belajar walaupun memiliki banyak kendala dan keterbatasan yang dihadapi.

Film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto ini mengandung banyak pelajaran berharga yang bisa kita ambil. Pendidikan di Sekolah Dasar yang diemban oleh anak-anak plosok desa Pulau Muna, Sulawesi Tenggara. Film ini mengangkat kisah anak yang jauh dari kata layak, bahkan ada dialog yang menyebutkan bahwa kelas tempat mereka belajar seperti “kandang sapi”.

---

<sup>12</sup>[https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf) hlm. 5, diakses tanggal 12 Agustus 2020 pukul 06.20 WIB.

<sup>13</sup>Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

Sekolah tempat mereka belajar tidak memiliki lantai, jendela, bahkan pintu. Film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto ini mengandung banyak pelajaran berharga yang bisa kita ambil. Seperti contoh nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut terdapat 5 orang sahabat, diantaranya Nia, Yanti, Azka, Inal dan Ondeng. Mereka semua adalah contoh persahabatan yang tulus, walaupun Ondeng memiliki keterbatasan mental, juga Inal yang tidak bisa melihat, mereka saling membantu satu sama lain. Setiap hari Ondeng selalu menunggu 4 sahabatnya di depan jembatan reyot, untuk memastikan sahabat-sahabatnya bisa menyebrang jembatan dengan selamat. Bahkan Ondeng memiliki cita-cita untuk membuat jembatan untuk mereka. Mereka juga memiliki mimpi dan cita-cita yang ingin diwujudkan dengan mereka yang tak pernah menyerah dengan apa yang dihadapinya setiap hari. Perjuangan meraih pendidikan yang membutuhkan keberanian dalam perjalanan tidak membuat mereka kehilangan semangat. Azka yang bercita-cita ingin menjadi seorang presiden, Yanti yang bercita-cita ingin menjadi dokter, Nia yang memiliki cita-cita ingin mendapatkan beasiswa, Inal seorang tuna netra dia tetap memiliki cita-cita yaitu ingin membanggakan ibunya. Hal ini tentu saja dapat mendapatkan apresiasi oleh masyarakat bahwa film ini sangat mungkin untuk di jadikan sebagai bahan pembelajaran, meningkatkan motivasi untuk para generasi muda, meningkatkan semangat yang tinggi kepada guru agar dapat mengajarkan betapa penting nilai karakter untuk di tanamkan kepada anak-anak sejak kecil.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film "*Jembatan Pensil* " dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto".

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, maka peneliti akan menguraikan beberapa penegasan istilah.



Adapun beberapa penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kata “Nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>14</sup> Nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, seseorang di dalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai itu sangat luas dan dapat ditemukan pada berbagai perilaku dalam kehidupan ini. Pendidikan secara terminologi suatu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup>

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai keberagaman), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).<sup>16</sup> Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>17</sup> Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783

<sup>15</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15

<sup>16</sup>Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 31

<sup>17</sup>M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

<sup>18</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi suatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul, “Pendidikan Karakter dan Kepramukaan” berpendapat bahwa, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Schwartz menyatakan bahwa pendidikan karakter sering digunakan untuk merujuk pada bagaimana orang menjadi baik yaitu orang yang menunjukkan kualitas pribadi sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Sedangkan menurut Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Kemendiknas dalam buku Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam melansir bahwa berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah terdefinisi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, (4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, (5) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15

<sup>20</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 13

<sup>21</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, hlm.

## 2. Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

Film Jembatan Pensil merupakan film yang diproduksi oleh Grahandika Visual dengan garapan sutradara yang bernama Hasto Broto. Film ini mengambil tempat di Perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara, dengan bertemakan persahabatan, cita-cita, perjuangan, pendidikan. Film ini menceritakan lima anak sekolah dasar bernama Ondeng, Inal, Azkal, Nia dan Yanti yang berjuang mencari pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah gratis. Dengan penuh perjuangan dan semangat yang mereka miliki bisa memberi motivasi untuk anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Inal dan Ondeng sama-sama memiliki keterbatasan fisik dan mental. Inal adalah anak tuna netra sedangkan Ondeng terbelakang secara mental. Keterbatasan yang mereka miliki tak pernah sedikitpun melunturkan niat mereka mencari pendidikan. Bahkan dari sikap mereka dalam film ini memiliki nilai-nilai pembentuk karakter yang bisa dijadikan contoh untuk semua kalangan dari dewasa, orang tua dan terutama anak-anak. Setiap pagi mereka melalui jembatan yang sudah rapuh untuk sampai ke sekolah. Walaupun melewati jembatan rapuh merupakan suatu tantangan yang terlalu mengambil resiko karena berbahaya, tapi demi sebuah pendidikan mereka rela melewatinya untuk bisa sampai ke sekolah. Suatu hari jembatan yang rapuh akhirnya rusak saat keempat anak ini melintas. Dan Ondeng yang menunggu disebelah jembatan pun panik dan dengan sikap pedulinya Ondeng langsung turun ke sungai dan menolong teman-temannya. Akan tetapi musibah ini tak lantas mematahkan semangat mereka bersekolah. Dengan baju basah kuyup, barang bawaan mereka hanyut disungai mereka tetap berangkat bersekolah dan mengikuti upacara bendera.

Mekipun pendidikan dalam film ini dikisahkan sebagai sesuatu yang sulit diraih, dalam film ini pun dikisahkan betapa pendidikan tidak tersekat oleh tembok dan bangunan. Pendidikan dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja. Hal ini mengajarkan bahwasanya implementasi pendidikan di sekolah dasar memiliki esensi yang besar bagi generasi mendatang. Sikap

semangat dan semua nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil ini memberi contoh yang baik bagi para penonton terutama anak-anak yang duduk di sekolah dasar. Keterbatasan fisik seperti Inal seorang anak tuna netra tidak membuat ia merasa pesimis bahkan dia memiliki jiwa juang yang tinggi untuk membanggakan ibunya. Dan Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental tidak membuat ia menjadi sosok yang tidak ingin mengetahui banyak hal dan tidak memiliki nilai-nilai karakter yang ada dalam dirinya. Justru ia memiliki nilai-nilai karakter yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter apa saja yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media audio visual (film) dan dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Agar meningkatnya pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil dapat dimiliki oleh para generasi muda.

- 3) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil.
- 4) Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
- 5) Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Salis Awaludin (1423301292) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Persamaannya yaitu dari segi nilai-nilai karakter yang dikaji sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan film Rudy Habibe dan implementasinya dalam Pembelajaran Agama Islam sedangkan penelitian ini menggunakan film Jembatan Pensil.
2. Skripsi yang ditulis Ali Mukti (1423301124) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino”. Persamaannya yaitu dari segi nilai-nilai karakter yang dikaji sama-sama mencakup dari segi semua pilar utama nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penggunaan sumber

penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan novel sedangkan penelitian ini menggunakan film.

3. Skripsi yang ditulis Irma Saras Wati (1423301320) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto “Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Dolanan Anak “Sluku-Sluku Bathok” dan Hubungannya dengan Materi Pembelajaran PAI di SD”. Persamaannya yaitu dari segi nilai-nilai karakter yang dikaji sama-sama mencakup nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penggunaan sumber penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan lirik lagu dolanan anak sedangkan penelitian ini menggunakan film.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup> Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal dan terjangkau penalaran atau logika manusia. Empiris berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang dapat diuji oleh orang lain atau pihak lain. Kemudian sistematis berarti penelitian merupakan proses tertentu yang logis. Penelitian dimulai dengan memunculkan permasalahan, mencari jawaban permasalahan dengan mengkaji literatur untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dengan teknik yang relevan, lalu akhirnya membuat kesimpulan.<sup>23</sup> Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari objek penelitian yang diteliti oleh penulis maka jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan atau

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 3

<sup>23</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), hlm. 4

*library research*. *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepastakaan (buku, esiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>24</sup> Penelitian kepastakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepastakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.<sup>25</sup> Sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan di interprestasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).<sup>26</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

## 3. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>27</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan

---

<sup>24</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89

<sup>25</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, hlm. 28

<sup>26</sup>Salis Awaludin, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ruy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*”, Skripsi 2018, Purwokerto: IAIN Purwokerto, hlm. 17-18

<sup>27</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, hlm. 43

data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>28</sup>

Penelitian pustaka merupakan penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi (sekunder). Adapun sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak *relevan* dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi.<sup>29</sup>

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam setiap arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309

<sup>29</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, hlm. 44

<sup>30</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, hlm. 45



Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan penelitian.<sup>31</sup> Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto maupun sumber lain yang relevan dengan pendidikan karakter.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung kepada sikap yang dikembangkan peneliti yaitu: teliti, intensif, terinci, mendalam, dan lengkap dalam mencatat setiap informasi yang ditemukan.<sup>32</sup>

Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Dokumentasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film *Jembatan Pensil* kemudian mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi percakapan dan tindakan serta perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dokumentasi ditujukan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, koran, jurnal, artikel, dan internet

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 134

<sup>32</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV. Rezquna, 2019), hlm. 21

untuk mencari data mengenai film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, serta nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi langsung dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>33</sup>

Yang dimaksud pengamatan (observasi) dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati dan meneliti film Jembatan Pensil, terutama fokus penelitian dengan cara mengamati dan meneliti segala perkataan, perbuatan dan tindakan yang ada pada adegan yang ada pada film Jembatan Pensil tersebut dan juga mengamati dan meneliti berbagai pendapat dan komentar para penonton film Jembatan Pensil ini untuk dijadikan sebagai sebuah data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- 1) Memutar film yang menjadi objek penelitian (film jembatan pensil)
- 2) Membaca dan mendengarkan berbagai pendapat pemain dan penonton mengenai objek penelitian (film jembatan pensil)
- 3) Memahami berbagai pendapat yang terkumpul
- 4) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario
- 5) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- 6) Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- 7) Mencocokkan gambar ke dalam tulisan

---

<sup>33</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 145

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang di inginkan dalam penelitian yang berdasarkan model analisis yang digunakan, adapun tahapan dalam observasi penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan observasi yang akan dilakukan. tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil.
- 2) Mencari waktu atau durasi yang menggambarkan adegan yang menjadi fokus penelitian film Jembatan Pensil.
- 3) Menemukan dan menentukan perilaku tokoh dan adegan-adegan yang memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil.

#### c. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, dan lain sebagainya. Wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan bersama sutradara dari film jembatan pensil dan salah satu dari pemain dalam film Jembatan Pensil tersebut melalui *telephone* whatshap, dalam hal ini peneliti merangkum dan menuangkan dalam sebuah deskripsi untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

---

<sup>34</sup>Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11 No. 1, Maret 2007, hlm. 36

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.<sup>35</sup> Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang telah digunakan adalah jenis analisis isi (*content analysis*). Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode *content analysis*, yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Namun dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan *content analysis* terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dan penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal lain yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang dikarang oleh Hasto Broto. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film Jembatan Pensil. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang tepat dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara terperinci langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a.) Memutar film yang dijadikan objek penelitian
- b.) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario
- c.) Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d.) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e.) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan
- f.) Menghasilkan data yang objektif dan seimbang

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 336

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I berisi pokok-pokok pikiran dasar yang yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi dua sub bab pokok bahasan, yang pertama teori tentang pendidikan karakter, yang kedua tentang struktur film. Sub pokok bahasan yang pertama pengertian karakter, pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pembentuk karakter, dan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Sub pokok bahasan kedua pengertian film, sejarah film, unsur-unsur film, klasifikasi film, industri film, apresiasi film, fungsi film, dan manfaat film sebagai sumber belajar.

BAB III terdapat gambaran umum tentang film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto yang meliputi profil Hasto Broto, profil film *Jembatan Pensil*, sinopsis film *Jembatan Pensil*, tokoh dan penokohan film *Jembatan Pensil*, *setting* film *Jembatan Pensil*, kelebihan film *Jembatan Pensil*.

BAB IV membahas tentang analisis dan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidika karakter dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.<sup>36</sup> Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>37</sup>

Secara etimologis, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang berarti “*to engrave*”, artinya mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Sementara Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, karakter orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau watak dan semua orang pastinya memiliki karakter, kepribadian atau wataknya sendiri. Senada dengan kamus di atas, Suyanto dalam *waskitamandiribk.wordpress.com*, menuliskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan terus bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>38</sup> Dengan demikian karakter

---

<sup>36</sup>Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PENERIBIT GAVA MEDIA, 2014), hlm. 28

<sup>37</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 42

<sup>38</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16

adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatritri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman *kontingen* yang selalu menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain sebagainya. Sedang Tomas Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan dengan kebaikan.<sup>39</sup>

Karakter melekat dan tak terpisahkan dari pribadi kehidupan manusia. Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi "*kharassein*" yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, watak. G.W. Allport menyampaikan bahwa karakter merupakan organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>40</sup> Dalam kajian psikologi, *character* berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga dapat dipandang

---

<sup>39</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 32

<sup>40</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, hlm. 2



sebagai kesatuan seluruh ciri atau sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.<sup>41</sup>

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu *The Free Dictionary* dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.<sup>42</sup> Sementara Jakoeb Ezra mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah kekuatan untuk bertahan pada masa sulit. Tentu saja yang dimaksud adalah karakter yang baik, solid, dan sudah teruji. Karakter yang baik diketahui melalui respon yang benar ketika kita mengalami tekanan, tantangan dan keulitan.<sup>43</sup>

Karakter yaitu suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif. Karakter berasal dari bahasa latin karakter, *kharassein*, dan *kharax* yang bermakna *tool for making, to engrave*. Kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis, *caracter*, pada abad ke-14, dan kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *character* sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Dalam pengertian lain, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>44</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa pendidikan merujuk dari dua kata yaitu “didik” dan “didikan”. Didik artinya memelihara dan memberi ajaran, latihan,

---

<sup>41</sup>Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 2

<sup>42</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 42

<sup>43</sup>Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hlm. 14

<sup>44</sup>Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 2

pimpinan dan tuntunan tentang akhlak serta kecerdasan pikiran. Sementara pendidikan adalah hasil yang didapat dari mendidik.<sup>45</sup> Sementara pendidikan secara istilah diartikan sebagai proses untuk membantu, mengembangkan, menumbuhkan, mendewasakan, serta membuat yang tidak tertara atau liar untuk menjadi semakin tertara.<sup>46</sup> Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena adanya pendidikan manusia bisa menentukan nasib bagi diri sendiri sesuai dengan hati nuraninya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kohnsatammdan Guning bahwa pendidikan mempunyai makna sebagai ciptaan Tuhan di hati nurani setiap manusia, dan pendidikan ialah suatu proses sebagai pembentuk dan penentu nasib bagi diri sendiri sesuai dengan hati nurani.<sup>47</sup>

Pendidikan karakter diambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.<sup>48</sup>

Karakter itu terdiri dari kecerdasan yang dimiliki seseorang dan kebiasaan bersikap yang terpatrit dalam diri seseorang. Karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin yang memiliki arti “dipahat”. Secara harfiah karakter berarti kualitas mental ataupun kekuatan moral, nama ataupun reputasinya.<sup>49</sup> Secara khusus, karakter diartikan sebagai nilai yang khas baik atau tahu tentang nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan dengan baik, serta berdampak baik terhadap lingkungan

---

<sup>45</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 15

<sup>46</sup>Novan Ardy Wiyani dkk, *Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 55

<sup>47</sup>Nur Sofiati, dkk, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 7 Tahun 2020, hlm. 139

<sup>48</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 16

<sup>49</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28

yang terpatrit di dalam diri serta diwujudkan dalam perilaku.<sup>50</sup> Pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>51</sup>

Dari pengertian pendidikan dan karakter yang telah dipaparkan, maka pendidikan karakter tersebut dapat dimaknai sebagai suatu proses dalam pemberian tuntunan kepada peserta didik yang bertujuan untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter baik dalam dimensi pikir, raga, hati, serta rasa. Pendidikan karakter ini merupakan pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara, serta mewujudkan kebaikan tersebut dalam ranah sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan saja akan tetapi juga melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya.<sup>52</sup> Dengan demikian hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>53</sup>

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar,

---

<sup>50</sup>Nanda Ayu Setiawati, "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentuk Karakter Bangsa", Jurnal Pendidikan, Vol 1 No. 1, 2017, hlm. 12

<sup>51</sup>Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, hlm. 14-15

<sup>52</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, hlm. 27-29

<sup>53</sup>Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, hlm. 15-16

terencana dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.<sup>54</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila, melainkan menjadi tanggungjawab semua bidang studi. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>55</sup>

Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara sebagaimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan,

---

<sup>54</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43

<sup>55</sup>Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", IVCEJ, Vol. 3 No. 1, Tahun 2020, hlm. 11

kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Sementara itu Arthur dalam makalahnya berjudul *Traditional Approaches to Character Education in Britain and America*, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti dalam perkataannya. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.<sup>56</sup>

Menurut Zusyani pendidikan karakter adalah suatu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta karsa dan karya. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggungjawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli dan kreatif.<sup>57</sup> Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pendidikanlah yang akan melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya.<sup>58</sup>

Menurut E. Mulayasa dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter* menyebutkan bahwasannya pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih

---

<sup>56</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 45

<sup>57</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 32

<sup>58</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 75

baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang lebih muda, menghormati yang lebih tua, menolong teman dan seterusnya merupakan bagian dari proses pendidikan karakter.<sup>59</sup>

Menurut Prasetya dan Rivasintha pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.<sup>60</sup>

T. Ramli menyatakan bahwasannya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter menurut Nurul Zuhriyah adalah karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak dan tabi'at peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah *efektif* (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah *kognitif* ( Berfikir rasional) dan ranah *psikomotorik* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama).<sup>61</sup>

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan

---

<sup>59</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 1

<sup>60</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 35

<sup>61</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 36

pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhannya. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan karakter yang mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat dan bangsa.<sup>62</sup>

Saat ini pendidikan karakter merupakan program pendidikan nasional yang harus diimplementasikan pada lembaga pendidikan formal di seluruh jenjang pendidikan. Penerapan pendidikan karakter ini sebagai salah satu cara tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>63</sup> Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata.<sup>64</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>65</sup> Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter juga bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga

---

<sup>62</sup>Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 44

<sup>63</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 3

<sup>64</sup>Achmad Dahlan Muchtar & Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 51

<sup>65</sup>Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21" *South-East Asian Journal for Youth, Sport & Education*, Vol. 4 No. 1, April 2018, hlm. 18

peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.<sup>66</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi siswa yang meliputi kemampuan mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan manusia lain.<sup>67</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>68</sup> Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana adalah:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai yang dikembangkan sekolah.

---

<sup>66</sup>Yeni Wulandari & Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang tua" Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 291

<sup>67</sup>Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 28

<sup>68</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9



- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama.<sup>69</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras merubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.<sup>70</sup>

Selain itu, ada pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan-tujuan yang dimaksud:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

---

<sup>69</sup>Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, hlm. 17

<sup>70</sup>Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, hlm. 16

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai *universal* dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kemampuan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.<sup>71</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam Undang-Undang. Secara singkat, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata. Akan hal ini, Sunaryo Kartadinata menegaskan bahwa ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional adalah sebuah kemunduran, karena demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh

---

<sup>71</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, hlm. 25

sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>72</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.<sup>73</sup> Nilai menurut Sutarjo Adisusilo adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>74</sup>

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai *universal* yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai *universal* ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama. Megawangi telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak yang kemudian dirangkum menjadi sembilan pilar karakter sebagai berikut:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*).
- 3) Kejujuran/amanah, bijaksana (*rustworthiness, reliability, honesty*).
- 4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*).
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*).

---

<sup>72</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 9-10

<sup>73</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 11

<sup>74</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56

- 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*).
- 7) Kepemimpinan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*).
- 8) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).<sup>75</sup>

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud sebagai berikut.<sup>76</sup>

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

---

<sup>75</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 82

<sup>76</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, hlm. 39

- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>77</sup>
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>77</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, hlm. 40-41

Sementara itu pendidikan karakter diungkapkan nilai-nilai utama yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- 3) Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tau yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan mencintai Tuhan dan lingkungan.
- 4) Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- 5) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- 6) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- 7) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan secara

bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik.<sup>78</sup>

Mohamad Mustari dalam buku *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, menyebutkan ada 25 nilai pembentuk karakter, antara lain : (1) Religius; (2) Jujur; (3) Bertanggungjawab; (4) Bergaya Hidup Sehat; (5) Disiplin; (6) Kerja Keras; (7) Percaya Diri; (8) Berjiwa Wirausaha; (9) Berpikir Logis, kritis, kreatif, inovatif; (10) Mandiri; (11) Ingin Tahu; (12) Cinta Ilmu; (13) Sadar Diri; (14) Patuh pada Aturan Sosial; (15) Respek; (16) Santun; (17) Demokratis; (18) Ekologis; (19) Nasionalis; (20) Pluralis; (21) Cerdas; (22) Suka Menolong; (23) Tangguh; (24) Berani Mengambil Resiko; (25) Berorientasi Tindakan.<sup>79</sup>

Nilai pembentuk karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia melalui Pusat Kurikulum diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.<sup>80</sup>

Sementara itu Heri Gunawan menjelaskan bahwa berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi nilai-nilai karakter yang kemudian dispesialisasikan ke dalam beberapa aspek, diantaranya nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai-nilai pendidikan karakter dalam

---

<sup>78</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 51

<sup>79</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. xix

<sup>80</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 52

hubungannya dengan lingkungan, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dalam hubungannya dengan kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya yaitu:<sup>81</sup>

a. Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Tuhan (Religius)

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup dengan rukun Hal tersebut dikembangkan dalam diri peserta didik agar bertumbuhnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.<sup>82</sup> Diantara nilai-nilai tersebut yang sangat mendasar, menurut Zayidi diantaranya.<sup>83</sup>

1) Beriman kepada Allah

Yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai bahwa adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

2) Bertakwa kepada Allah

Yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhai Allah, dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

3) Ikhlas

Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin.

---

<sup>81</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2

<sup>82</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 33

<sup>83</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 93-94



## 4) Tawakal

Yaitu sikap yang senantiasa selalu bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

## 5) Syukur

Yaitu sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang telah terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.

## 6) Sabar

Yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup.

## b. Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Diri Sendiri

Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri diantaranya adalah jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu. Berikut adalah penjelasan dari beberapa nilai karakter tersebut:<sup>84</sup>

## 1) Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>85</sup> Jujur Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

<sup>84</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*, hlm, 34

<sup>85</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 132

2) Bertanggung Jawab

Merupakan sikap dan tingkah laku seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan pola atau kebiasaan yang baik dalam menciptakan pola hidup yang sehat serta menghindarkan diri dari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>86</sup>

5) Kerja Keras

Adalah suatu perilaku yang mencerminkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar terselesaikannya tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras juga memiliki makna bahwa kerja keras adalah kita harus bekerja lebih banyak dari pada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak dari pada orang lain.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 142

<sup>87</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 151

6) Percaya Diri

Merupakan sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa Wirausaha

Yaitu sikap dan perilaku mandiri serta pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasi.

8) Berpikir logis, Kreatif dan Inovatif.

Yaitu suatu kerangka berpikir pada hal yang masuk akal secara logika, berdaya cipta, dan dapat melahirkan pemikiran atau gagasan yang baru. Kata kreatif secara intrinsik mengandung sifat dinamis. Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal-hal baru dari hal-hal yang telah ada.<sup>88</sup>

9) Mandiri

Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seseorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.<sup>89</sup>

10) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang sedang dipelajarinya,

---

<sup>88</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 152

<sup>89</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 162

dilihat, dan didengar. Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal. Akal menjadi nilai lebih manusia dibandingkan makhluk lainnya.

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. Dan sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Nilai-nilai tersebut yaitu:<sup>90</sup>

1) Sadar akan Hak dan kewajiban Diri dan Orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada Aturan-aturan Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Dalam iklim kehidupan sekarang ini, arus kompetisi kian ketat. Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi menunjukkan adanya proses dalam meraihnya.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 39

<sup>91</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 178

## 4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

## 5) Demokratis

Demokrasi merupakan gabungan dari kata *demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau undang-undang. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Pengertian yang dimaksud dengan demokrasi adalah kekuasaan atau undang-undang yang berakar kepada rakyat.<sup>92</sup> Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Ditambahkan oleh Dharma Kesuma dan kawan-kawan tentang nilai yang terkait dengan sesama atau orang lain diantaranya suka menolong, toleransi, komunikatif, peduli, adil.

Berikut adalah penjelasan dari beberapa nilai karakter tersebut:<sup>93</sup>

## 1) Suka Menolong/ Senang Membantu

Suka menolong merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain.

## 2) Toleransi

Sikap bersedia menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, adat istiadat, agama, suku, etnis, sikap dan tindakan yang dihayati oleh orang lain yang berbeda dengan dirinya. Toleransi lahir dari sikap menghargai diri yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dan orang lain.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 164

<sup>93</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 12

<sup>94</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 139

### 3) Komunikatif/Bersahabat

Komunikasi atau bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan harus selalu dijaga secara baik. Untuk dapat bersahabat dengan baik dibutuhkan komunikasi yang baik pula.<sup>95</sup> Perbedaan pendapat, pemikiran, dan pandangan hidup merupakan suatu hal biasa, bahkan tidak mungkin dihindari. Disini diutuhkan kearifan dan kemampuan untuk mengolah emosi sehingga perbedaan yang ada tidak menjadi penyebab putusnya persahabatan.<sup>96</sup>

### 4) Peduli

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### 5) Adil

Suka bersikap sesuai dengan porsinya, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

## d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

### Peduli Sosial dan Lingkungan

Hal ini berkaitan dengan sikap peduli seseorang terhadap sosial dan lingkungannya. Nilai karakter ini berupa sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, selain itu juga mengembangkan dengan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi serta selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang sedang membutuhkan.

Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungan. Karenanya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Dalam rangka pembentuk

---

<sup>95</sup> Muhammad Fadhillah dan Lilif Mulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, hlm. 200

<sup>96</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 184

karakter, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan karena merupakan sikap dan tindakan yang terpuji. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.<sup>97</sup>

e. Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Kebangsaan

Nilai karakter dalam hubungan dengan kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya meliputi:<sup>98</sup>

1) Nasionalisme

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Semangat Kebangsaan

Sikap seseorang yang menunjukkan rasa semangat dan senantiasa menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan penting bagi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna yang penting sebagai warga negara. Kebangsaan menurut Djohar mengandung arti adanya rasa satu dalam suka, duka, dan dalam kehendak mencapai kebahagiaan hidup lahir-batin seluruh bangsa.<sup>99</sup>

3) Menghargai Keberagaman

Sikap yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal. Baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

## 5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip ini berfungsi

---

<sup>97</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 200

<sup>98</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*, hlm. 35

<sup>99</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 173

sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus disajikan sebagaimana prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Menurut *Character Education Quality Standards* sebagaimana dikutip Mulyasa merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif:<sup>100</sup>

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

---

<sup>100</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, hlm. 31



Zubaedi menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah:

- 1) Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal.
- 3) Nilai tidak sekedar diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.<sup>101</sup>

## B. Struktur Film

### 1. Pengertian Film

Film adalah media masa yang sifatnya sangat kompleks. Film menjadi sebuah karya estetis sekaligus sebagai alat informasi yang kadang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda bahkan alat politik.<sup>102</sup> Secara harfiah, film (*cinema*) berasal dari kata *cinematographie* yang berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *grap* (tulisan, gambar, citra). Sehingga dapat diartikan film adalah melukis gerak dengan cahaya. Melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, biasanya alat yang digunakan adalah kamera. Film adalah media komunikasi yang bersifat *audio visual* untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup>Ade Chipta Putri Harahap, "Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9 No. 1, Edisi Januari-Juni 2019, hlm. 4

<sup>102</sup>Novi Kurnia, "Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 9, No. 3, 2006, hlm. 271

<sup>103</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.

Menurut Munandi film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran dengan efektif. Apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat atau di dengar. Sementara Trianton menyatakan media film adalah alat penghubung yang berupa film, media masa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada banya orang dan mempengaruhi pikiran mereka. Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *instrumen movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media-media yang lain, karena secara audio visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Film juga merupakan media audio visual yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Karena semakin berkembangnya waktu, semua akses pendidikan pun mengalami perkembangan. Berdasarkan UUD No. 33 tahun 2009 pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>104</sup>

Film adalah fenomena sosial, psikologi dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multidimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan ini semakin penting dan setara dengan media lain.

---

<sup>104</sup>Lusiana Surya, Widiani, dkk, "Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah", Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Volume. 7, No.1, 2018, hlm. 126-127

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian, film efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Film juga merupakan hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai, karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif dan film juga menjadi alat pranata sosial. Sedangkan film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Hal ini membuktikan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.<sup>105</sup>

Film (*movie*) atau sinema merupakan salah satu bentuk teknologi audio visual. Hampir semua ide, gagasan, pesan atau kejadian apapun sudah dapat dibuat dan ditayangkan dengan menggunakan teknologi audio visual gerak ini. Sebagai suatu karya teknologi, film atau sinema dapat dipandang dalam dua hal yaitu dari segi fiksi dan non fiksi. Secara fiksi film banyak dipengaruhi oleh penemuan dan kemajuan dari panduan teknologi optik (lensa), mekanik, kimia, elektromagnetik, laser, sampai teknologi digital. Hal ini tampak pada wujud teknologi perekaman maupun penyajiannya. Sedangkan dari segi non fiksi atau isi cerita, film lebih banyak dipengaruhi oleh faktor perkembangan budaya baik dari unsur pola atau kerangka pikir, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, maupun panduan berbagai bentuk seni yang ada di dalamnya.<sup>106</sup>

Film sebagai media *audio visual* adalah film yang bersuara. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan.<sup>107</sup> Film merupakan kumpulan gambar-

---

<sup>105</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 1

<sup>106</sup><http://stafnew.uny.ac.id/upload/132313279/lainlain/multimedia+interaktif+2009.pdf>, hlm.1, diakses tanggal 13 Agustus 2020, pukul 22.39 WIB.

<sup>107</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 95

gambar dalam *frame*. Dalam media ini, setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.<sup>108</sup> Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

## 2. Sejarah Film

Film-film yang diproduksi sejak masa Pemerintahan kolonial Belanda hingga periode awal 1950-an, tidak lebih dari kelanjutan berbagai bentuk seni pertunjukan tradisional. Hindia Belanda yang telah ada sebelumnya. Produksi film secara umum hanya ditunjukkan untuk memperoleh keuntungan. Masa penjajahan Jepang membawa pemahaman baru tentang fungsi film, khususnya bagi para *sineas* Indonesia, yakni timbulnya rasa kebangsaan dan kesadaran akan kuatnya rasa kebangsaan dan kesadaran akan kuatnya pengaruh film yang diproduksi dengan baik terhadap para penontonnya.<sup>109</sup>

Pertumbuhan industri perfilman pada masa awal kemerdekaan terutama ditandai dengan kemunculan perusahaan-perusahaan film baru di tanah air. Salah satunya adalah Perusahaan Perfini Nasional Indonesia (Perfini). Pendirian perfini merupakan suatu realisasi konkrit dari semangat nasionalisme para *sineas* Indonesia dalam bidang perfilman yang dipimpin oleh Usmar Ismail. Pendirian perfini di bawah kepemimpinan Usmar Ismail bermaksud menghasilkan film-film Indonesia dengan corak nasional, berkualitas baik dan memiliki nilai artistik yang tinggi agar dapat disejajarkan dengan film-film di dunia. Peranan Perfini dalam pengembangan perfilman nasional telah menjadi

---

<sup>108</sup>Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 64

<sup>109</sup>Neneng Ridayanti, "Peranan Perfilman Dalam Mengembangkan Perfilman Nasional Indonesia, 1950-1970", *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 28

pelopor kelahiran film *bergenre* nasional dan memproduksi film-film bertema kebangsaan.<sup>110</sup>

Dari catatan perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Cooperation memproduksi film Eulis Atjih dan sampai tahun 1930, masyarakat disugahi film Lutung Kasarung Si Conat dan Parih. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.

Film bicara yang pertama berjudul Terang Bulan, dibintangi oleh Roekiah dan R. Mukhtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerum. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintahan Jepang, diantaranya adalah NV. Multi film yang diubah namanya menjadi *Nippon Eigha Sha*, yang selanjutnya memproduksi film Feature dan film dokumenter. Jepang telah memanfaatkan film untuk memanfaatkan media informasi dan propaganda. Namun, saat Indonesia sedang memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau FBI. Bersamaan dengan pindahnya pemerintahan RI ke Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan perusahaan film negara. Yang akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional.<sup>111</sup>

### 3. Unsur-Unsur Film

Unsur pembentukan film yang paling penting dalam sebuah cerita ialah peristiwa, konflik, dan klimaks. Jalannya cerita sebuah film ditentukan dari ketika tersebut, berikut penjelasannya:

---

<sup>110</sup>Neneng Ridayanti, "Peranan Perfilman Dalam Mengembangkan Perfilman Nasional Indonesia, 1950-1970", Jurnal Sejarah Citra Lekha, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 29

<sup>111</sup>Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2014), hlm. 144

a. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain, peralihan dari suatu aktifitas ke aktifitas yang lain. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah cerita film membuat berbagai peristiwa yang dirangkum menjadi satu peristiwa dan menghasilkan makna yang memberikan pelajaran. Peristiwa dalam film akan memberikan nuansa hidup bagi film tersebut dan membuat penonton memiliki ketertarikan tersendiri dalam menonton.

b. Konflik

Konflik merupakan kejadian yang seru, yang sensasional, yang menyebabkan munculnya konflik yang akan mencapai klimaksnya. Konflik ini yang secara langsung membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita sebuah film atau karya-karya fiksi lainnya. Konflik adalah suatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antar dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Tanpa adanya konflik dalam sebuah film kurang memberikan sebuah sensasi. Adanya konflik akan membuat penonton menjadi penasaran tentang kelanjutan ceritanya.

c. Klimaks

Klimaks hanya dimungkinkan akan terjadi jika ada konflik. Jika tidak semua konflik akan ada penyelesaiannya dalam sebuah film. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan akan terselesaikan.<sup>112</sup>

#### 4. Klasifikasi Film

1. Menurut Jenis Film

a. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan berdasarkan cerita

---

<sup>112</sup>Endar Warsono, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar*” Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 63

yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu.

b. Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non fiksi ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Film Faktual: yaitu menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sedang film faktual dikenal sebagai film berita, yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
- 2) Film dokumenter: film yang mendokumentasikan kenyataan, seperti perjalanan dan pendidikan, selain fakta juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

2. Menurut Tema Film (*Genre*)

a. Drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada di dalam film tersebut. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

b. *War*

Film bergenre ini menampilkan pertarungan dalam perang, baik antar negara atau sekelompok manusia, di darat, laut, maupun udara sebagai latar tempatnya.

c. *Action*

Tema *action* mengetengahkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (*protagonis*) dengan tokoh yang jahat (*antagonis*),

sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

d. Komedi

Tema film komedi intinya adalah mengetengahkan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.

e. Tragedi

Film yang bertemakan tragedi, umumnya mengetengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa kasihan, prihatin, maupun iba.

f. Horor

Film bertemakan horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonya merinding karena perasaan takutnya. Hal ini karena film horor selalu berkaitan dengan dunia gaib, magis, yang dibuat dengan *special affect*, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.<sup>113</sup>

3. Menurut Cara Pembuatan Film

a. Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film.

b. Film Animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti

---

<sup>113</sup><http://e-journal.uajy.ac.id.821/3/2TA11217.pdf>, diakses tanggal 15 Agustus 2020, pukul 15.59 WIB.



boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

## 5. Pelaku Industri Film

### a. Produser

Dalam bukunya yang berjudul *People Who Makes Movies*, Theodore Taylor menyebut produser adalah orang yang mengepalai studio. Orang ini memimpin produksi film, menentukan cerita dan biaya yang diperlukan serta memilih orang-orang yang harus bekerja untuk tiap film yang dibuat di studionya.

### b. Sutradara

Sutradara adalah orang yang memimpin proses pembuatan film (*syuting*), mulai dari memilih pemeran tokoh dalam film, hingga memberikan arahan pada setiap kru yang bekerja pada film tersebut sesuai dengan skenario yang telah dibuat.<sup>114</sup>

### c. Penulis Skenario

Orang yang mengaplikasikan ide cerita ke dalam tulisan, dimana tulisan akan menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat film. Pekerjaan penulisan skenario tidak selesai pada saat skenario rampung karena tidak jarang skenario itu harus ditulis ulang lantaran produser kurang puas.

### d. Penata Fotografi

Penata fotografi adalah nama lain dari juru kamera, orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film. Dalam menjalankan tugasnya mengambil gambar (*shot*), seorang juru kamera berada dibawah arahan seorang sutradara.

### e. Penyunting

Penyunting adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah diambil sebelumnya menjadi rangkaian cerita sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pada proses ini, juga dilakukan pemberian

---

<sup>114</sup><http://e-journal.uajy.ac.id.821/3/2TA11217.pdf>, diakses tanggal 15 Agustus 2020, pukul 15.59 WIB.

suara (musik) atau *special effect* yang diperlukan untuk memperkuat karakter gambar datar adegan dalam film.

f. Penata Artistik

Penata artistik dapat dibedakan menjadi penata layar, gaya, dan rias. Penata layar menyiapkan suasana atau dekorasi ruang sesuai dengan skenario adegan yang diinginkan. Penata gaya membantu sutradara untuk memberikan arahan gaya kepada pemain. Dan penata rias adalah orang yang bertugas membantu pemeran untuk merias wajah dan rambut sehingga menyiapkan pakaian (kostum) yang akan dipakai.

g. Pemain

Posisi pemeran yang juga disebut sebagai bintang film ini secara kelembagaan tidaklah begitu penting karena seorang pemeran harus tunduk dan melakukan segala arahan yang diberikan oleh sutradara. Namun karena cerita film sampai pada penonton melalui bintang film tersebut, dimata penonton justru bintang film lah yang paling penting.

h. *Publicity Manager*

Menjelang, selama, dan sesudah film selesai dikerjakan, para calon penonton harus dipersiapkan untuk menerima kehadiran film tersebut. Pekerjaan ini dipimpin oleh seorang yang tahu betul melakukan propaganda dan sebutannya adalah *publicity manager*.<sup>115</sup>

## 6. Apresiasi Film

a. Pengertian

Apresiasi mempunyai arti pengamatan, penilaian, penghargaan ataupun pengenalan terhadap suatu karya seni. Kata mengapresiasi mengandung sejumlah pengertian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam hubungan dengan film, kata apresiasi mengandung pengertian memahami, menikmati dan menghargai.<sup>116</sup>

<sup>115</sup> <http://e-journal.uajv.ac.id.821/3/2TA11217.pdf>, diakses tanggal 15 Agustus 2020, pukul 15.59 WIB.

<sup>116</sup> <http://e-journal.uajv.ac.id.821/3/2TA11217.pdf>, diakses tanggal 15 Agustus 2020, pukul 15.59 WIB.

## b. Nilai-nilai Apresiasi

### 1) Nilai Hiburan

Nilai hiburan sebuah film sangat penting jika sebuah film tidak mengangkat perhatian kita dari awal hingga akhir maka film itu terancam gagal. Hal ini mengakibatkan penonton tidak bisa mengapresiasi unsur-unsur dari film itu sendiri.

Nilai hiburan sangat relatif karena tergantung dari selera penonton. Memang nilai hiburan ada kalanya dianggap rendah, terutama sering ditujukan kepada film-film yang menawarkan mimpi-mimpi atau pelarian dari kenyataan hidup sehari-hari.

### 2) Nilai Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud bukanlah pendidikan formal dibangku sekolah. Nilai film sebuah film lebih kepada pesan-pesan yang disampaikan bisa disebut nilai moral film. Setiap film umumnya mengandung nilai pendidikan, hanya perbedaan satu dengan yang lainnya adalah pada kedalam pesan yang ingin disampaikan.

### 3) Nilai Artistik

Tahapan artistik sebuah film dikatakan berhasil apabila ditemukan pada seluruh unsurnya. Sebuah film memang sebaiknya dinilai secara artistik bukan secara rasional. Sebab jika dilihat secara rasional, sebuah film artistik boleh jadi tak berharga karena tidak punya maksud atau makna yang tegas. Padahal keindahan itu sendiri mempunyai maksud atau makna.<sup>117</sup>

## 7. Fungsi Film

Seperti halnya televisi, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal tersebut sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa

---

<sup>117</sup><http://e-journal.uajy.ac.id.821/3/2TA11217.pdf>, diakses tanggal 15 Agustus 2020, pukul 15.59 WIB.

selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk membina generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Film edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter dan film yang di angkat dari kehidupan sehari-hari yang berimbang.<sup>118</sup> Fungsi film dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2009 pasal 4 tentang perfilman mempunyai fungsi sebagai budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif dan ekonomi.<sup>119</sup>

Film adalah media penyampaian warisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya. Secara umum fungsi film dibagi menjadi empat yaitu (a) alat hiburan, (b) sumber informasi, (c) alat pendidikan, (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya atau bangsa. Jadi selain menghibur film juga memberi informasi, pendidikan dan menjadi cermin peradaban budaya bangsa.<sup>120</sup>

Film adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film merupakan media komunikasi. Fungsi dan peran film dalam masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kedua, film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai dan kebudayaan. Artinya selain hiburan, secara latin film juga berpotensi sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, gaya hidup, dan norma-norma.<sup>121</sup>

## 8. Manfaat Film sebagai Media Belajar

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik. Diantara manfaat film sebagai media pembelajaran antara lain:

<sup>118</sup>Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, hlm. 140

<sup>119</sup>[https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf), diakses tanggal 12 Agustus 2020 pukul 06.05 WIB.

<sup>120</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 3

<sup>121</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 37

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f. Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang dipergerakan.
- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.<sup>122</sup>

Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan media film sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

- a. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar, dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat.
- b. Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan.
- c. Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, film dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d. Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Film dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 96

<sup>123</sup>Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 64

## **BAB III**

### **DESKRIPSI FILM JEMBATAN PENSIL**

#### **A. Profil Hasto Broto**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Oktober 2020. Hasto Broto adalah seorang sutradara berkebangsaan Indonesia yang lahir pada tanggal 21 Mei 1971. Bakat dan minatnya di dunia perfilman ternyata telah ia miliki sebelum melanjutkan pendidikannya di Institut Kesenian Jakarta Program Studi Sinematografi. Awal karirnya di dalam bidang ini yaitu bermula ketika ia menjadi asisten sutradara dan co sutradara. Sehingga pada tahun 2004, ia memulai menjadi sutradara dan fokus pada pekerjaan ini.

Selain itu, bakatnya ini didukung dengan pendidikan non formal di KPU (Kursus Pengetahuan Umum) tentang Perfilman pada tahun 1993. Keseriusannya terhadap film telah melahirkan banyak karya-karya hebat dan menyutradarai banyak film.

Adapun beberapa film yang sudah beliau sutradarai diantaranya, sebagai berikut:

1. Diaspora Cinta di Taipei (2014)
2. Surgapun Ikut Menangis (2017)
3. Mukena Cinta
4. Jembatan Pensil (2017)
5. Kasimen is Coming (2018)
6. Babe dari Leiden ke Bekasi (2019)
7. Inem Pelayan Sexy New (2019)

Menurut sutradara Hasto Broto, film jembatan pensil memiliki nilai persahabatan, perjuangan, mimpi, cita-cita, petualangan, dan semangat bersekolah. Dari dua tokoh yang memiliki keterbelakangan fisik dan keterbelakangan mental, mereka tetap memiliki semangat bersekolah yang dapat dijadikan contoh bagi penontonnya. Film Jembatan Pensil ini memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Sehingga film

Jembatan Pensil tidak hanya menghibur saja, namun dapat juga mengedukasi. Karena dengan berkembangnya zaman proses pembelajaran mengalami kemajuan, dalam hal ini film dijadikan media pembelajaran yang biasa disebut media audio visual.<sup>124</sup>

Dalam film jembatan pensil ini memang merupakan film pendidikan walaupun tidak terfokus pada pendidikan karena ada juga nilai persahabatan, mimpi, cita-cita, perjuangan dan petualangan. Kemudian dalam film ini juga sangat mungkin memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dikarenakan banyaknya adegan yang ada di dalamnya. Apresiasi masyarakat juga sangat bagus terhadap film Jembatan Pensil ini mulai dari kalangan anak-anak, remaja, orang tua. Bahkan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan dikuatkan oleh sutradara bahwa seorang aktris Limbad sampai menangis ketika menonton film Jembatan Pensil hal ini tertangkap kamera ketika diadakannya nonton bareng di bioskop. Kemudian film sebagai media belajar pun sangat efektif, apalagi dalam film Jembatan Pensil ini sangat mungkin untuk dijadikan media pembelajaran yang efektif karena adegan yang ada di dalamnya menumbuhkan motivasi belajar bagi para penontonnya.

## B. Profil Film Jembatan Pensil



Gambar 0.1.  
Profil Film Jembatan Pensil

<sup>124</sup>[http://butonpos.fajar.co.id/213702\\_2](http://butonpos.fajar.co.id/213702_2). diakses Sabtu 29 Agustus 2020 pukul 23.02 WIB.

Film Jembatan Pensil merupakan film berlatar belakang keindahan alam Indonesia yaitu Pulau Muna, Sulawesi Tenggara. Yang menunjukkan perjuangan lima sahabat yang memperjuangkan pendidikan dengan melewati jalan yang jauh dan melewati jembatan yang sudah rapuh. Lima sahabat yang bernama Ondeng, Azka, Inal, Nia dan Yanti. Penulis naskah film ini adalah Exan Zen. Dalam film ini Exan Zen mengedepankan tentang ikhtiar anak-anak yang ada di Pulau Muna untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Meskipun kondisi rumit yang harus mereka lalui selama menuju sekolah.

Film ini dirilis pada 07 September 2017 mampu menarik perhatian penonton. Film yang diproduksi oleh Grahandhika Visual ini mendapatkan penghayatan film pertama yang tayang di gedung istana merdeka. Film ini ditayangkan di Gedung Krida Bhakti Sekertariat Negara. Film dengan durasi 1 jam 33 menit 44 detik ini mempunyai jumlah penonton film nasional sebanyak 40.102 penonton.<sup>125</sup> Kesuksesan sebuah film tidak lepas dari peran *crew* dan semua pihak yang terlibat dalam penggarapan film tersebut. Film Jembatan Pensil memiliki sebuah tim kerja yang mendukung hingga tercapainya film tersebut. *Crew* atau tim kerja tersebut yang mendukung dalam film ini yaitu:

#### 1. Tim Produksi

Produksi	: Grahandhika Visual
Produser	: Tyas Abiyoga
Produser Pelaksana	: Rahmat Suardi
Sutradara	: Hasto Broto
Penulis	: Exan Zen
Penata Kamera	: Ilham Firdaus
Penata Artistik	: Apriya As Opung & Robby Fadhilah
Penyunting Gambar	: Ricardo Tinangan
Penata Suara	: Yogi Hanimurti

---

<sup>125</sup><https://pusbangfilm.kemendikbud.go.id/pusbang/index/1/2017/data-penonton-film-2017#> diakses pada Minggu 30 Agustus 2020 pukul 11.30 WIB



Penata Musik : Anwar Fauzi

## 2. Pemain

Didi Mulya sebagai Ondeng

Azka Marzuki G sebagai Azka

Angger Bayu sebagai Innal

Vickram Proyono sebagai Attar

Permata Jingga sebagai Yanti

Nayla D Purnama sebagai Nia

Meriam Bellina sebagai Farida (Ibu Aida)

Kevin Julio sebagai Gading

Alisia Rininta sebagai Aida

Agung Saga sebagai Arman

Deden Bagaskara sebagai Pak Mone (Bapak Ondeng)

Andi Bersama sebagai Pak guru

Exan Zen sebagai Karim<sup>126</sup>

### C. Sinopsis Film Jembatan Pensil

Film merupakan salah satu media audio visual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, karena dengan berkembangnya teknologi pembelajaran tidak hanya bagaimana seorang guru mentransfer ilmunya kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus memiliki sebuah kreativitas untuk membuat peserta didik menyukai dan nyaman dengan pembelajaran tersebut. Dan dengan ini film menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebab didalamnya memuat pesan atau informasi yang berisi ilmu pengetahuan atau amanat yang dapat dicontoh. Serta memuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan memotivasi. Seperti film Jembatan Pensil ini yang menceritakan sebuah perjuangan dari lima sahabat dengan dua diantara mereka memiliki keterbatasan fisik dan keterbelakangan mental. Akan tetapi film ini mampu memberikan motivasi

---

<sup>126</sup><http://www.suarasikap.com/2019/02/jembatan-pensil-sebuah-jalan-untuk.html?m=1>, diakses Sabtu 29 Agustus 2020 pukul 23.09 WIB

yang tinggi bagi para penontonnya. Film ini memberikan banyak pelajaran yang bisa diambil bukan hanya untuk anak-anak sekolah dasar saja, juga bisa memberikan contoh bagi orang dewasa bahkan orang tua. Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental dan Inal yang memiliki keterbatasan fisik tidak membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu dan semangat belajar demi untuk membanggakan orangtuanya, hal ini bisa dijadikan contoh untuk anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, bagi mereka yang memiliki keterbelakangan mental dan keterbatasan fisik memiliki semangat untuk belajar apalagi bagi kita semua yang memiliki kesempurnaan fisik, harus bisa lebih semangat dari mereka. Akses sekolah yang sudah mudah harus membuat kita bersyukur kepada Allah SWT.

Dalam film ini, tokoh Ondeng yang diperankan oleh Didi Mulyo merupakan tokoh utama dalam film. Ondeng dikisahkan memiliki keterbelakangan mental. Meskipun demikian, tokoh ini diceritakan sebagai tokoh yang sangat ceria dan penuh dengan semangat. Ia selalu menunggu sahabat-sahabatnya diujung jembatan untuk memastikan sahabatnya sampai dengan selamat mengingat kondisi jembatan yang sudah rapuh. Rasa iba Ondeng muncul setelah memiliki mimpi ingin membuat jembatan untuk sahabat-sahabatnya agar dapat menyebrangi sungai. Oleh karena itu, ia menabungkan uang jajan yang diberikan ayahnya untuk memperbaiki jembatan tersebut. Meskipun kurang cerdas dalam akademik, Ondeng memiliki kemampuan menggambar sketsa. Keahliannya membuat sketsa gambar membuat Ondeng termotivasi membuat jembatan berbentuk seperti pensil. Kemudian pada akhirnya sketsa tersebut dijadikan desain jembatan yang sama persis dengan jembatan yang sama persis dengan jembatan yang akan diperbaiki. Kebaikan Ondeng semasa hidupnya dikenang oleh sahabat-sahabatnya, meskipun sang tokoh utama harus pergi karena kecelakaan di laut lepas. Dalam menjalankan misinya, tokoh Ondeng dibantu oleh sahabat-sahabatnya yaitu Azka, Inal, Nia dan Yanti. Azka yang diperankan oleh Aska Mazuqi memiliki karakteristik yang pintar. Ia adalah salah satu sahabat Ondeng yang selalu membela Ondeng ketika ia dirisak teman sekelasnya

karena keterbeakangan yang Ondeng miliki. Sikap jujur Azka terlihat ketika ujarannya mengenai jembatan yang runtuh dan mengakibatkan ia dan teman-temannya terlambat pergi ke sekolah. Tokoh Azka memiliki sikap yang peduli terhadap sahabatnya.

Inal yang diperankan oleh Angger Bayu merupakan tokoh tuna netra. Meskipun begitu, Inal bukanlah tokoh yang pesimis, ia selalu pergi ke sekolah bersama sahabat-sahabatnya yang lain dengan dituntun Azka. Nia yang diperankan oleh Nayla D. Purnama merupakan tokoh selanjutnya dan merupakan adik Inal. Nia memiliki karakteristik yang baik hati, jujur, ceria serta cerdas. Selain itu Nia merupakan salah satu sahabat Ondeng. Selanjutnya Yanti yang diperankan oleh Permata Jingga memiliki karakteristik baik hati, pintar, cantik, setia kawan, bercita-cita menjadi dokter, kebanggaan orang tua dan jujur. Cita-citanya sebagai dokter terbukti pada percakapan Yanti dengan ibunya, bahwa Yanti ingin menjadi seorang dokter karena di kampungnya belum ada seorang dokter. Selain itu Yanti rajin sekali berjualan kue buatan ibunya disekolah. Gading yang di perankan oleh Kevin Juliono merupakan tokoh pemuda yang berprofesi sebagai nelayan. Setiap pergi melaut Gading bersama dengan Pak Mone yaitu ayahnya Ondeng. Sikapnya yang rendah hati membuat Aida jatuh cinta. Tokoh Gading memiliki sikap penolong sesama, Gading merupakan anak yatim piatu, ketika Pak Mone meninggal Gadinglah yang merawat Ondeng serta meneruskan mimpi Ondeng untuk membuat jembatan bagi sahabat-sahabatnya untuk akses pergi ke sekolah. Selain tampan, Gading menyukai buku-buku tentang sastra, terlihat ketika ia membaca buku diatas perahu ketika sedang mencari ikan.

Tokoh selanjutnya adalah Aida yang diperankan oleh Alisia Rininta, yang berperan sebagai anak dari Pak Guru dan baru saja menyelesaikan kuliahnya di Jakarta. Tokoh Aida ini memiliki sifat baik hati dan peduli pada masyarakat sekitarnya. Selain itu watak dari tokoh Aida ini adalah kreatif karena mampu mengajak murid-muridnya belajar pada alam. Tokoh Aida ini memiliki rasa pada Gading karena sering dibantu tanpa mengharap imbalan. Tokoh Pak Guru diperankan oleh Andil Bersama yang memiliki karakteristik

rendah hati, karena kebbaikannya membuat sekolah gratis untuk masyarakat sekitar. Tokoh Farida yang diperankan oleh Meriam Bellina ini merupakan Ibu dari Aida dan istri dari Pak Guru. Sikapnya yang pemarah dan tidak sabaran menjadikan karakteristik yang khas dan cocok diperankan Meriam Bellina. Selain itu sikap sinis, terlalu berlebihan, dan realistis menjadi cirinya untuk menghina Gading. Farida memiliki usaha tenun dirumahnya, pekerja keras, dan bijak ketika memberikan nasihat pada Aida. Pak Mone yang diperankan oleh Deden Bagaskara merupakan seorang tokoh nelayan dan Bapak Ondeng. Sikapnya yang baik hati, sayang pada Ondeng, bijaksana membuat Ondeng tidak ingin jauh darinya. Selain itu sikap Pak Mone yang rendah hati membuat Gading menganggap Pak Mone sebagai ayahnya. Tokoh Attar yang diperankan Vickram Priyono adalah tokoh sebagai murid yang paling nakal. Ia suka mengejek, jahil, dan usil. Attar merupakan tokoh antagonis dan sombong. Arman yang diperankan oleh Agung Saga merupakan kakak dari Attar, memiliki karakteristik suka menolong walaupun memiliki maksud lain, tampan, anak dari pemilik peternak sapi.

Film anak ini menceritakan sebuah kisah dari pedalaman Sulawesi Tenggara, lebih tepatnya Kabupaten Muna. Film Jembatan Pensil ini mengangkat kisah pendidikan anak yang jauh dari kata layak, bahkan ada dialog yang menyebutkan bahwa kelas tempat mereka belajar seperti “kandang sapi”. Tokoh-tokoh yang dimunculkan mewakili karakter masyarakat dengan keseharian sebagai nelayan, penenun, pemecah batu dan juga peternak sapi dan kuda. Selain mewakili karakter masyarakat di Pulau Muna juga memperlihatkan nilai karakter yang dimiliki semua pemain dalam film Jembatan Pensil ini. Mulai dari nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter yang hubungannya dengan sesama, nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan sosial, nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan. Sekolah tempat mereka belajar tidak memiliki lantai, jendela, bahkan pintu. Lokasi sekolah mereka ada di pinggir pantai, rumah

mereka saling berjauhan, dan bahkan ada beberapa anak yang harus menyebrang jembatan yang sudah sangat rapuh untuk sampai disekolah.

Film Jembatan Pensil ini menceritakan tentang kehidupan lima orang anak bernama Ondeng, Innal, Azka, Nia dan Yanti berjuang dalam mencari ilmu. Mereka bersekolah di sekolah dasar gratis milik pak guru. Sekolah ini bernama SD Towea. Sekolah yang beralaskan tanah itu menjadi saksi bisu perjuangan anak-anak dalam memperjuangkan cita-citanya. Kurangnya pengajar membuat satu-satunya guru yang ada mulai merasa perlu adanya pengganti dirinya yang sudah tua dan renta. Beruntung pak guru memiliki anak yang kuliah di Jakarta dan akan datang untuk membantu mengajar di SD Towea tersebut. Ketika dalam perjalanan pulang dan sampai di Muna, tas yang dipegang Aida terjatuh. Aida bertemu dengan Pak Mone (ayahnya Ondeng) dalam pertemuan tersebut Aida juga bertemu dan berkenalan dengan Gading yang membantu mengambil tas Aida yang jatuh. Sekalipun Gading menolong Aida tapi dengan penuh keikhlasan Gading tidak meminta upah walaupun Gading harus terjun ke dermaga untuk mencari tas Aida yang terjatuh. Gading hanya meminta berkenalan dengan Aida. Dan ketika Aida ingin pulang ke rumah ternyata sudah tidak ada lagi mobil sewaan di Pelabuhan Raha. Akhirnya Aida minta izin pada Pak Mone agar diperbolehkan ikut pulang menggunakan prahu milik Pak Mone. Dalam perjalanan tersebut Pak Mone menceritakan tentang Ondeng anaknya yang memiliki keterbelakangan mental bahwa Pak Mone sebenarnya tidak tega meninggalkan Ondeng sendirian, semenjak ibunya meninggal Ondeng terlihat makin tertekan mentalnya. Bagi Pak Mone walaupun Ondeng memiliki keterbelakangan fikiran Ondeng merupakan anugrah yang terindah dari Allah SWT berikan. Disisi lain Farida ibunya Aida dan Pak Guru bersama dengan Arman yang khawatir dengan Aida yang harusnya sudah pulang. Tapi karena Aida sudah tidak ada di pelabuhan akhirnya Pak Guru mengajak istrinya pulang dan sholat subuh.

Sesampainya Pak Mone, Gading dan Aida di pelabuhan ada Ondeng yang sudah menunggu. Dari situ Pak Mone mengenalkan Aida bahwa Aida

adalah calon ibu guru Ondeng yaitu putri Pak Guru. Ondengpun merasa sangat bahagia karena dia memiliki guru baru. Dari perjalanan pulang kerumah, Ondeng dan Aida menumpang pick up. Dan dalam perjalanan itu Ondeng melukis Aida karena salah satu kelebihan Ondeng adalah menggambar. Tapi saat menggambar, penghapus milik Ondeng tejatuh hingga Ondeng berteriak ingin mengambil penghapus itu tapi akhirnya Aida bisa menenangkan Ondeng. Tiba-tiba sebelum sampai Ondeng sudah turun dari pick up dan berniat menjemput sahabat-sahabatnya dan saat itulah Aida mengikuti Ondeng. Dan Ondeng tanpa sengaja mulai memperkenalkan pada Aida persahabatan Ondeng dengan keempat sahabatnya. Ondeng setia menunggu sahabat-sahabatnya datang menyebrangi jembatan yang sudah rapuh. Ondeng merasa perlu menjaga keselamatan sahabat-sahabatnya pada saat menyeberangi jembatan tersebut. Hingga akhirnya Ondeng menjemput sahabat-sahabatnya setiap hari dan mengantar sahabat-sahabatnya ketika pulang sekolah. Saat itulah Aida bertemu untuk pertama kalinya dengan Azka, Inal, Nia dan Yanti. Mereka rela berjalan sangat jauh dan melewati jembatan tanpa menggunakan sepatu. Kemudian Ondeng memperkenalkan Aida bahwa Aida adalah putri Pak Guru dan dengan terkejutnya bahwa mereka telah mengenal Aida dan melihat mereka tak menggunakan sepatunya akhirnya Aida menanyakan kenapa mereka mengalungkan sepatunya seperti itu dibandingkan memakainya. Ternyata karena perjalanan yang jauh sehingga membuat mereka tidak menggunakan sepatunya bertujuan agar sepatunya tidak cepat rusak dan tetap awet, begitu juga dengan Azka yang selalu membeli seragam sekolah yang lebih besar agar bisa di pakai dengan jangka waktu yang panjang dan awet. Sesampainya disekolah ternyata ada dua orang preman yang tidur di dalam kelas dan Nia yang pertama kali melihatnya langsung berteriak dan memanggil Azka. Azka dengan beraninya menghampiri dua preman itu untuk membangunkannya karena kelas akan di sapu. Tapi dengan enaknya preman itu malah mengatakan mereka adalah sapi. Dan dengan pemberani Azka menegaskan bahwa mereka bukan sapi tapi mereka adalah anak sekolahan.

Suatu hari ketika Gading ingin mengembalikan jepitan rambut Aida yang tertinggal tiba-tiba Gading melihat Pak Guru terjatuh dari sepeda dan Gading pun langsung menolong Pak Guru dan menawarkan bantuan ingin mengantarkan pulang tetapi Pak Guru tidak mau. Tapi ternyata tanpa Gading tahu orang yang ditolongnya adalah Pak Guru yaitu ayahnya Aida. Sesampainya di rumah Aida, Aida memanggil orang tuanya dan memperkenalkan Gading pada mereka bahwa Gading adalah orang yang membantu mengambil tas Aida yang jatuh di dermaga dan Pak Guru pun memperkenalkan bahwa Pak Guru adalah ayahnya Aida dan Pak Guru memberitahu juga bahwa Gading lah yang menolong Pak Guru ketika terjatuh tadi. Tapi hal ini tidak mendapat respon baik dari Farida, Farida malah memandang rendah Gading dan menuduh Gading ingin meminta upah atas apa yang telah dia lakukan, Gading langsung menjelaskan maksud tujuannya datang ke rumah Aida bahwa Gading ingin mengembalikan jepit rambut milik Aida.

Ditengah perjalanan di jembatan ketika pulang sekolah tiba-tiba Azka terperosok di jembatan hingga Ondeng langsung membantu dan tanpa sengaja tas Ondeng jatuh kesungai. Sesampainya di rumah Ondeng menangis terus-menerus hingga Pak Mone datang menghampiri dan menenangkan Ondeng. Pak Mone menjelaskan bahwa barang yang hilang masih bisa dibeli dengan barang yang baru, akan tetapi kalau nyawa yang hilang tidak bisa dicari dimana-mana. Dan Pak Mone berjanji akan membelikan tas baru untuk Ondeng, tiba-tiba petir menggelegar membuat Ondeng sangat ketakutan. Pak Mone langsung memeluk Ondeng, menjelaskan bahwa Pak Mone sangat mencintai Ondeng bagaikan sebutir jagung kalau ditanam di ladang yang subur maka akan berkembang dari sebutir menjadi puluhan, ratusan bahkan ribuan dan jutaan. Ketika Pak Mone sedang melaut dia tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu sholat walaupun di kapal ditengah laut. Dan sisi lain Ondeng di rumah mendoakan keselamatan ayahnya, rezeki yang banyak pada ayahnya, dan berdoa agar mereka selalu diberikan kesehatan selalu. Tiba-tiba petir yang sangat besar menggelegar

menyebabkan foto ayah dan ibunya terjatuh, hal tersebut membuat Ondeng sangat khawatir dan tidak ingin berangkat ke sekolah. Ternyata firasat Ondeng memang benar bahwa ayahnya dan Gading mengalami kecelakaan laut yang menyebabkan ayah Ondeng meninggal dunia.

Pak Guru yang memiliki jiwa besar dan ikhlas dalam mengajar disekolah gratis itu selalu mendapat cemooh dari Farida yaitu istrinya, dan seringkali menyuruh Pak Guru untuk menutup sekolah tersebut, akan tetapi Pak Guru tidak pernah memiliki niat untuk menutup sekolah tersebut. Bahkan dengan kedatangan Aida, Pak Guru ingin Aida membantu dan menggantikannya kelak ketika tidak bisa mengajar lagi. Keikhlasan Aida seorang sarjana lulusan Jakarta tidak membuatnya malu dan berkecil hati untuk mengajar di SD Towea, sekolah yang penuh dengan kekurangan, jauh dari kata layak bahkan sekolah tersebut merupakan sekolah gratis. Tapi karena dia seorang guru ia tidak pernah merasa mengeluh bahkan Aida pernah berkata kepada Pak Mone bahwa Aida sebagai seorang guru akan berusaha sebaik mungkin membimbing dan membantu kepada semua murid-muridnya. Termasuk kepada Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental.

Ditengah kondisi yang menggembirakan karena adanya guru baru, Ondeng tidak masuk sekolah, apalagi menunggu sahabat-sahabatnya di ujung jembatan. Pak guru dan Bu Aida yang sudah sempat dititipkan Ondeng oleh ayahnya pun merasa khawatir akan keberadaan Ondeng. Ternyata Pak Kepala Desa membawa kabar duka bahwa ayahnya Ondeng medapat musibah saat melaut, hal tersebut membuat Ondeng merasa sangat terpukul. Gading nelayan muda yang selalu bersama ayahnya Ondeng merasa senasib dengan Ondeng hingga Gading berjanji untuk menjadi pengganti ayah Ondeng akan menjaga dan merawat Ondeng layaknya saudara. Akhirnya Ondeng ikut bersama Gading tinggal di kampung Bajo. Keesokan harinya Gading membawa Ondeng jalan-jalan mengenakan sepeda motor untuk membelikan Ondeng tas, sepatu, buku dan pensil baru untuk Ondeng, Gading juga mengajak Ondeng ke toko roti dan membelikan Ondeng roti untuk teman-temannya juga. Tanpa disengaja di toko roti mereka juga bertemu dengan Aida dan Arman.



Setiap mereka pergi dan pulang dari sekolah, mereka harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dan melewati jembatan rapuh yang hampir mengancam nyawa mereka. Akan tetapi karena akses jalan yang mereka lalui hanya bisa dengan melewati jembatan itu, mereka tetap melewatinya dengan berhati-hati. Hingga tiba suatu saat, jembatan itu benar-benar hancur dan membuat sahabat-sahabat Ondeng tercebur ke sungai dan hampir hanyut. Dan Ondeng yang terkejut melihat kejadian tersebut langsung turun ke sungai untuk menyelamatkan mereka. Kejadian tersebut membuat mereka kehilangan tas lengkap beserta isinya dan harus berbasah-basah menuju sekolah. Tapi walaupun begitu mereka tetap mengikuti upacara dengan seksama di sekolah. Sesampainya di sekolah mereka ditanya oleh Pak Guru, mereka langsung menjawab dengan jujur bahwa jembatan yang mereka lewati runtuh yang membuat barang bawaan mereka hanyut, tapi dari sisi lain Attar salah satu murid di SD Towea malah menertawakan mereka dan mengatakan hal yang tidak sepatutnya dalam keadaan yang penuh dengan duka itu. Dari situlah Pak Guru memberi pengertian bahwa mereka berangkat sekolah dengan penuh dengan kegigihan dan penuh dengan semangat. Sebelum Azka, Inal, Nia, Yanti dan Ondeng tiba di SD Towea ini mereka sudah lebih dulu belajar pada alam. Yang membuat Aida berfikir bahwa belajar pada alam juga perlu diterapkan di sekolahan ini, hingga suatu saat Aida mengajak murid-muridnya untuk belajar di luar sekolah yaitu di sebuah bukit untuk belajar pada alam. Aida memperlihatkan keindahan pemandangan alam dan menyuruh mereka untuk menuliskan semua harapan dan cita-cita mereka. Dan disitulah sikap peduli yang Ondeng miliki dapat diperlihatkan.

Suatu hari ketika Aida mengajak murid-muridnya belajar pada alam, Gading menceritakan mengenai sejarah mengenai lukisan terdahulu yang dibuat 5000 tahun lalu, yang dilukis oleh orang-orang jaman purbakala dengan menggunakan tanah liat dan di campur dengan darah hewan dan getah pohon. Gading juga memberi tahu bahwa sebelum ditemukannya pensil masyarakat Muna pada jaman dahulu kala sudah terlebih dahulu menemukan alat lukis. Gading juga memberi pelajaran kepada mereka mengenai pensil hingga Aida

memberi tahu murid-muridnya untuk menuliskan suatu kalimat tentang pensil yang sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka. Hingga disinilah terlihat bahwa Azka, Nia, Yanti, Inal dan Ondeng memiliki cita-cita yang tinggi. Azka yang memiliki cita-cita ingin menjadi seorang presiden, Nia yang ingin sekali mendapat beasiswa, Yanti yang memiliki cita-cita untuk menjadi dokter, Inal yang memiliki cita-cita ingin membangkakan ibunya dan Ondeng yang memiliki cita-cita ingin membangun jembatan pensil.

Dari semenjak ayahnya Ondeng meninggal, hal itu tidak bisa membuat Ondeng merasa baik-baik saja hingga suatu hari Ondeng yang merasa terpukul karena kehilangan ayahnya berlari menuju laut dan tanpa sadar Ondeng membawa kapal sendiri ke tengah laut dan ditengah kondisi yang tidak sehat akhirnya Ondeng jatuh dari kapal yang membuat Ondeng meninggal dunia. Hal ini membuat Gading dan sahabat-sahabatnya berjuang keras untuk mewujudkan cita-cita Ondeng yaitu membuat jembatan untuk akses perjalanan sahabat-sahabatnya.

Ondeng anak laki-laki dengan keterbatasan fisik dan mental seperti Innal sosok anak tuna netra tidak menjadi alasan untuk melupakan mimpi-mimpinya. Kemampuan Ondeng menggambar sketsa menjadi kesibukan setiap harinya di dalam maupun di luar sekolah, dia selalu merekam semua yang menjadi ketertarikannya dalam menggambar sketsa, termasuk kehidupan ayahnya yang seorang nelayan dan jembatan rapuh yang selalu dilalui sahabat-sahabatnya. Mereka tetap optimis menghadapi kehidupan dan mereka menjalani dengan penuh keceriaan layaknya anak-anak pada umumnya. Begitupun teman-teman mereka yang menerima kekurangan Innal dan Ondeng. Mereka saling membantu dalam keadaan apapun. Menurut mereka rintangan akan lebih mudah apabila dihadapi bersama-sama

Aida yang ikut mengajar di SD Towea sering mengajak anak-anak untuk belajar dialam terbuka seperti di bukit dan gua. Aida ditemani oleh Gading, nelayan muda yang tertarik dengan kebaikan hati Aida tetapi Ibu Farida tidak menyukai Gading karena pekerjaannya hanya sebagai seorang nelayan. Aida merasa salut dengan semangat yang dimiliki oleh anak-anak di

sana. Meskipun penuh dengan keterbatasan mereka tetap ceria dan bersyukur dengan apa yang diberikan Tuhan. Ondeng memiliki cita-cita yang sangat mulia. Ia ingin membangun sebuah jembatan yang kokoh untuk teman-temannya ke sekolah. Hal ini diwujudkan oleh Gading, sahabat-sahabat Ondeng dan warga perkampungan Muna dengan bergotong royong membangun jembatan yang di beri nama jembatan pensil.

Film ini mengandung makna tentang perjuangan hidup dan rasa syukur terhadap apa yang diberikan Tuhan. Mereka tetap bersekolah dengan gembira meski harus melewati perjalanan berliku untuk pergi dan pulang dari sekolah. Semangat yang mereka miliki patut dijadikan contoh untuk semua kalangan. Film Jembatan Pensil ini memiliki tema pendidikan yang menceritakan pendidikan di perkampungan Muna , Sulawesi Tenggara. Kekurangan yang dimiliki Ondeng dan Inal tidak membuat mereka patah semangat untuk menuntut ilmu, hal ini patut dijadikan sebuah contoh bagi kita semua yang memiliki kesempurnaan fisik. Bahwa rasa syukur perlu ditumbuhkan dalam setiap orang.

#### **D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil**

Dalam sebuah film, terdapat beberapa orang yang berperan menjalankan berbagai bentuk adegan di dalam film. Orang-orang tersebut dinamakan dengan aktor atau aktris. Setiap aktor atau aktris memerankan tokoh yang ada dalam cerita film sesuai dengan skenario yang ada. Tentu saja semua aktris dan aktor harus memiliki keprofesionalan dalam melakukan perannya masing-masing. Harus memaksimalkan ekspresi yang sudah ditentukan. Karena dengan ekspresi para tokoh dapat menjadikan penonton tertarik akan film tersebut.

Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh sesuai dengan tuntutan skenario, terutama dalam menampilkan watak dan karakter masing-masing tokoh. Kerja sama

antar semua pemain dan anggota lainnya juga harus terjalin untuk mensukseskan sebuah film.<sup>127</sup>

#### 1. Ondeng (Didi Mulya)



Gambar 0.2.  
Profil Ondeng

Ondeng adalah seorang anak yang memiliki keterbelakangan mental, usianya lebih tua dari teman-teman sekolahnya. Meskipun begitu, dia merupakan anak yang sangat menghormati dan menyayangi orang tua dan sahabat-sahabatnya. Ondeng juga senang membantu teman-temannya yang sedang kesusahan, seperti saat Azka, Innal, Nia dan Yanti menyebrang jembatan yang telah rapuh ketika pergi ke sekolah Ondeng membantu mereka menyebrangi jembatan. Ondeng memiliki cita-cita ingin membuat jembatan untuk akses perjalanan sahabat-sahabatnya pergi ke sekolah. Ondeng selalu berbuat baik kepada siapapun.

#### 2. Azka (Azka Marzuki G)



Gambar 0.3.  
Profil Azka

Azka adalah anak yang pintar di kelasnya, dia pandai menjawab pertanyaan yang pak guru ajukan, dia termasuk anak pemberani. Azka juga merupakan anak yang baik hati dan pemberani. Azka merupakan salah satu sahabat Ondeng. Contohnya saat menemukan dua orang preman yang

<sup>127</sup>Devi Haryanti dan Yostiani Noor Asmi Hartini, "Representasi Pendidikan Pada Film *Jembatan Pensil*", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm. 42

bernama bang Jafar dan bang Karim tidur di dalam kelas, Azka dengan berani mengusir dua preman tersebut hingga pergi. Azka memiliki cita-cita ingin menjadi seorang presiden. Azka juga berperan dalam membantu mewujudkan cita-cita Ondeng untuk membuat jembatan yang di namakan jembatan pensil di Perkampungan Muna.

### 3. Innal (Angger Bayu)



Gambar 0.4.  
Profil Inal

Innal merupakan seorang anak penyandang tuna netra disekolahnya. Dengan keterbatasan yang ia miliki tidak membuat Innal berkecil hati untuk bersekolah, justru sebaliknya walaupun dia memiliki keterbelakangan akan tetapi semangat sekolahnya patut di jadikan sebagai contoh. Innal juga salah satu sahabat dari Ondeng dan juga Azka. Dia digambarkan sebagai anak yang memiliki semangat bersekolah walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

### 4. Nia (Nayla D Purnama)



Gambar 0.5.  
Profil Nia

Nia adalah saudara Innal yang juga berteman baik dengan Ondeng, Azka dan Yanti. Dia merupakan sosok yang ceria baik saat berada di

sekolah maupun di rumah, sehingga sering membuat teman-teman disekolahnya ikut tertawa karena keceriaannya. Ia merupakan gadis kecil yang pandai. Meskipun hidup di tangan keluarga yang sederhana, ia tetap semangat menuntut ilmu. Ia beserta teman-temannya yang lain menelusuri hutan dan menyebrang di tengah sungai demi sampai di sekolah. Nia juga anak yang ceria ia sangat suka bermain dengan temab-temannya.

#### 5. Yanti (Permata Jingga)



Gambar 0.6.  
Profil Yanti

Yanti adalah salah satu teman Ondeng juga. Peran Yanti tak beda jauh dengan Nia, Yanti juga anak yang baik dan rajin. Ia terbilang anak yang cerdas di kelas. Sama dengan teman-temannya yaitu Ondeng, Azka, Innal dan Nia, Yanti juga bernasib demikian, ia harus menyebrang jembatan yang rapuh untuk bisa sampai ke sekolah dan menimba ilmu bersama teman-temannya. Yanti memiliki cita-cita ingin menjadi seorang dokter. Sejak Yanti duduk di sekolah dasar dia memiliki semangat untuk membantu ibunya dengan cara berdagang roti.

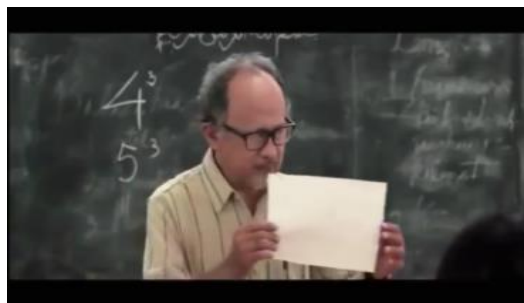
#### 6. Attar (Vickram Priyono)



Gambar 0.7.  
Profil Attar

Attar adalah teman sekelas Ondeng, ayahnya seorang juragan sapi yang tergolong kaya didesanya, Attar memiliki sikap yang kurang baik, dia sering mengejek keterbelakangan yang dimiliki Ondeng. Dia juga suka menertawakan teman-temannya yang sedang mengalami kesulitan.

#### 7. Pak Guru (Andi Bersama)



Gambar 0.8.  
Profil Pak Guru

Seperti panggilannya dalam film ini, pak guru adalah seorang guru yang mengajar di SD Towea, beliau memiliki sikap yang sangat bijaksana dan sabar dalam mendidik muridnya yang memiliki latar belakang berbeda. Walaupun usianya sudah tidak muda lagi, beliau tetap semangat mendidik dan mengajari muridnya tanpa mengharap imbalan apapun, justru beliau sangat menikmati profesinya itu. Prinsip yang ia miliki yaitu membantu adalah tugas setiap manusia, selagi mampu bantulah orang-orang yang ada disekitar kita.

#### 8. Gading (Kevin Julio)



Gambar 0.9  
Profil Gading

Gading adalah seorang nelayan. Gading merupakan sosok yang baik hati dan senang membantu. Gading juga merupakan seorang yang

cinta akan ilmu yang dibuktikan dalam sebuah adegan dimana dia suka membaca buku dalam keadaan gelap sekalipun di tengah laut ketika Gading sedang mencari ikan. Dia menolong ibu guru Aida mencari tasnya yang tenggelam saat turun dari kapal. Gading juga menjadi pengganti Pak Mone merawat Ondeng saat Pak Mone meninggal karena tenggelam di laut saat sedang mencari ikan bersama Gading. Gading juga sering mengajak anak-anak SD Towea pergi ke bukit untuk belajar pada alam. Kemudian Gading juga yang mewujudkan mimpi Ondeng untuk membangun jembatan untuk sahabat-sahabat Ondeng agar bisa menyebrang saat ingin ke sekolah.

#### 9. Aida (Alisa Rininta)



Gambar 1.0.  
Profil Aida

Aida adalah putri Pak Guru yang baru saja menyelesaikan kuliahnya di Jakarta. Dia memilih tinggal dikampung halamannya dan ikut mengajar di SD Towea. Sama halnya seperti Pak Guru, bu Aida adalah sosok perempuan yang cantik dan baik hati, dia menikmati profesinya walaupun tidak ada imbalan sedikitpun. Karena menurutnya dengan membagi ilmu maka ilmu tersebut akan lebih bermanfaat. Aida merupakan seorang guru yang di kagumi oleh murid-muridnya. Aida sosok yang sangat memperdulikan murid-muridnya. Aida juga sering mengajarkan hal baru kepada murid-muridnya. Seperti mengajak murid-muridnya pergi ke bukit untuk belajar pada alam. Aida merupakan sosok yang ikhlas dalam pekerjaannya.



## 10. Farida (Merriam Bellina)



Gambar 1.1.  
Profil Farida

Ibu Farida merupakan istri dari Bapak Guru dan ibu dari Aida. Sikap ibu Farida sangatlah ketus. Dia tidak menyukai Aida ikut mengajar dengan ayahnya di SD Towea, menurutnya percuma mengajar tapi tidak mendapatkan uang. Dia juga tidak menyukai Gading yang dekat dengan Aida. Farida menginginkan Aida dekat dengan Arman yang merupakan anak dari juragan sapi. Farida memiliki bisnis dalam bidang kain tenun yang biasa diantar ke luar kota.

## 11. Deden Bagaskara (Pak Mone)



Gambar 1.2.  
Profil Pak Mone

Pak Mone adalah orang tua Ondeng. Ia sangat sayang sekali dengan Ondeng. Menurutnya Ondeng adalah harta yang paling berharga untuknya. Pak Mone juga sangat berjuang untuk kehidupannya dengan Ondeng. Ia berprofesi sebagai nelayan bersama Gading. Pak Mone adalah sosok yang selalu bersyukur meskipun hidup diterpa kesulitan ia tetap bahagia dan bersyukur. Ia digambarkan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga terutama Ondeng. Ia telah bertaruh nyawa demi mencukupi kebutuhan hidupnya dan anak tunggalnya.

## 12. Agung Saga (Arman)



Gambar 1.3.  
Profil Arman

Arman adalah kakak dari Attar. Ia juga menyukai Aida namun Aida tidak menyukainya. Obsesinya terhadap Aida membuat ia sering mengambil hati kedua orang tua Aida. Pada suatu hari Arman di amanatkan untuk menjemput Aida di pelabuhan namun karena keteledorannya ia tertidur di mobil sehingga tidak bertemu dengan Aida. Arman juga tidak segan-segan untuk berbohong pada orang tua Aida mengutarakan bahwa ia sudah mencarinya tetapi Aida tidak ditemukan.

### E. *Setting* Film Jembatan Pensil





Gambar 1.4.  
Perkampungan Muna

Film Jembatan Pensil ini berlokasi di perkampungan pinggiran laut yang dikelilingi perbukitan di sekitarnya terletak di Pantai Meleura di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, dimana anak-anak sekolah dasar yang berusaha untuk bersekolah disebuah persekolahan gratis yang didirikan oleh pak guru mereka.<sup>128</sup> Disana dikisahkan terdapat jembatan yang rapuh ini adalah latar tempat yang sering dilewati oleh Inal, Azka, Nia dan Yanti ketika akan menyebrang untuk pergi ke SD Towea.

SD Towea ini merupakan latar tempat saat siswa sedang belajar. SD Towea inipun merupakan sekolah yang didirikan oleh Pak Guru dengan dana dan tenaganya sendiri. Selain itu latar tempat SD Towea ini sering muncul pada film. Dalam film terdapat latar tempat berupa masjid. Latar berupa Masjid ini dimunculkan ketika adanya pengajian di Kampung Bajo kampung asal Gading. Selain latar tersebut ada pula latar toko roti, halaman rumah Inal dan Nia, dan rumah Ondeng yang menjadi saksi bisu jalinan persahabatan antara Ondeng dengan sahabat-sahabatnya. Pada film ini terdapat latar pasar ikan, peternakan sapi, dan pelabuhan. Latar ini digunakan untuk menunjukkan identitas para tokoh yang berada di kelas menengah ke bawah. Deskripsi ini menegaskan bahwa pendidikan relatif lebih sulit diakses oleh masyarakat menengah ke bawah. Bukit Pulau Muna menjadi salah satu latar tempat dalam film Jembatan Pensil. Adegan yang ada di latar tempat ini adalah ketika Aida mengajak semua

---

<sup>128</sup>Fadhilah Kharunia, Belajar dari Film Jembatan Pensil, <https://www.kompasiana.com/fadhilahkharunia0111/5b37676bcaf7db18fe098682/belajar-dari-film-jembatan-pensil-2017> diakses Jum'at 28 Agustus 2020 pukul 22.39 WIB

muridnyapergi ke alam untuk belajar. Bukit ini juga menjadi tempat Gading yang selalu mengajarkan Ondeng banyak hal. Latar waktu yang terdapat dalam film ini menegaskan bagaimana waktu yang digunakan para tokoh dalam mengenyam pendidikan. Pendidikan formal mereka peroleh saat pagi sampai siang kemudian siang hari sampai sore mereka dibimbing Ibu Aida untuk belajar dari alam sekitar.<sup>129</sup>

## F. Kelebihan Film Jembatan Pensil

Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut akan disebutkan beberapa kelebihan yang terdapat dalam film:

### a. Kelebihan Film

1. Film Jembatan Pensil ini mengangkat keindahan perkampungan Muna yang ada di Sulawesi Tenggara, kondisi alam di perkampungan tersebut sangat menarik dan indah dengan bentangan lautan yang luas dikelilingi pegunungan disekitarnya.
2. Film Jembatan Pensil ini memperlihatkan bagaimana perjuangan orang tua untuk menghidupi anak-anaknya. Dan jika sudah mampu jangan menjadi sombong.
3. Film ini membangkitkan emosional penonton dengan kisah yang menyentuh salah satunya yaitu kisah Ondeng yang dengan segala kekurangannya yang dimiliki, dia tetap baik kepada semua orang. Walaupun terkdadang ada beberapa orang yang menyalahgunakan kebaikan Ondeng dan mengejek Ondeng.
4. Film memiliki kisah insipitarif memotivasi untuk belajar dan berbuat kebaikan pada sesama, sehingga dapat dijadikan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Film ini juga sangat tepat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

---

<sup>129</sup>Devi Haryanti dan Yostiani Noor Asmi Hartini, “Representasi Pendidikan Pada Film *Jembatan Pensil*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm. 42-45

5. Film ini bisa meningkatkan cara berpikir yang baik dan memperlihatkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film yang di perankan oleh para pemain film.
  6. Film Jembatan Pensil ini mampu mengajak penonton untuk menghayati cerita dari film ini.
  7. Film Jembatan Pensil ini mampu mengajak penonton untuk mengapresiasi pesan-pesan yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.
  8. Film Jembatan Pensil ini menyajikan realitas yang memang benar adanya terjadi di pedalaman-pedalaman Indonesia. Mulai dari sangat sederhananya sarana dan prasarana sekolah, akses dan medan yang sulit, pakaian dan alat tulis yang seadanya, dan kurangnya jumlah tenaga pendidik.
  9. Adanya peran Ondeng dan Inal sebagai anak yang berkebutuhan khusus menjadikan film ini sebagai salah satu film motivasi untuk mereka yang memiliki keterbelakangan ataupun mereka yang normal untuk lebih gigih dalam meraih cita-cita.
- b. Kekurangan Film
1. Tidak memperlihatkan kelanjutan dari keempat anak tersebut yaitu sahabat-sahabat Ondeng, sehingga ceritanya berakhir di pembuatan jembatan yang merupakan cita-cita dari Ondeng.
  2. Karakter anak-anak dalam film ini kurang ditonjolkan, terlalu banyak menonjolkan karakter dewasa. Padahal dalam film ini bertemakan mengenai persahabatan yang merujuk ke anak-anak sekolah dasar.
  3. Karakter anak-anak dalam film jembatan pensil ini kurang dikembangkan agar ceritanya terkesan lebih menyentuh.
  4. Terlalu banyaknya adegan yang didramatisir, membuat film bertema pendidikan ini justru kurang menonjolkan sisi pendidikan dalam penyajiannya.
  5. Para aktor maupun aktris menjadi sorotan utama pada penonton salah satu sisi yang diperlihatkan adalah tata riasnya kurang maksimal.

Contohnya pada tokoh Gading, diceritakan ia adalah seorang nelayan. Maka seharusnya tata rias untuk Gading harus dibuat seperti orang yang terbiasa terpapar sinar matahari dengan kulit coklat.

6. Salah satu fokus dalam film ini adalah kehidupan Ondeng. Namun akan lebih menarik apabila latar belakang anak-anak yang lain juga diceritakan secara mendetail.



## **BAB IV**

### **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO**

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dalam memahami dan mengungkapkan makna serta memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Jembatan Pensil. Analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan didalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambar dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama-tama penulis akan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok di dalam film Jembatan Pensil, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Langkah kedua yaitu *display* data atau penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini tahap analisis data akan menyajikan data dengan mengklasifikasikannya melalui teks yang bersifat naratif. Langkah ketiga yaitu verifikasi data. Setelah direduksi dan disajikan, maka selanjutnya penulis memverifikasi data-data tersebut menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini)

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab I, pada bagian ini akan dibahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

### Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, ditemukan beberapa data yang menunjukkan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

#### A. Nilai Karakter Hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

##### a. Beriman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah berarti percaya dan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaan dan Mahasuci dari segala sifat kekurangan.<sup>130</sup> Iman kepada Allah merupakan fondasi dasar dari seluruh ajaran Islam. Bentuk beriman kepada Allah dalam adegan ini dibuktikan pada menit ke 00:49:57-00:50:27 ketika Ondeng memanjatkan do'a sehabis selesai sholat dan Ondeng berdo'a kepada Allah dengan berkata:



Gambar 1.5.

Adegan Ondeng sedang berdo'a kepada Allah SWT

*“Ya Allah, selamatkan bapak Ondeng ya Allah, selamatkan bapak Ondeng ya Allah, selamatkan bapak Ondeng ya Allah, Berikan bapak Ondeng rejeki yang banyak ya Allah, berikan kesehatan untuk kami ya Allah”*

Kutipan tersebut menunjukkan karakter beriman kepada Allah, hal tersebut juga mengisyaratkan bahwa Ondeng percaya jika Allah akan menolong bapak Ondeng, memberikan rejeki yang banyak dan memberikan kesehatan selalu kepada mereka.

Hal ini mengisyaratkan bahwa Ondeng mempercayai Allah bahwa Allah SWT menolong Ondeng dan keluarganya dan memberi rasa tenang

---

<sup>130</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 165



di dalam hatinya sehingga terbebas dari segala kegelisahan. Seperti yang tertulis dalam QS. Yusuf ayat 86 yang berbunyi:<sup>131</sup>

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihan, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya".*

Dengan hal tersebut maka Ondeng telah mengikuti jejak Nabi Ya'qub sebagai teladannya, yaitu mengadukan segala permasalahannya kepada Allah karena hanya kepada Allah lah tempat dan meminta pertolongan.

b. Bertakwa Kepada Allah SWT

Taqwa memiliki arti melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti yang terdapat dalam QS. Al\_Hasyr ayat 18.<sup>132</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap manusia memperlihatkan hal-hal apa yang hendak dilakukannya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

Dan seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

*"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."* (QS. At-Taubah : 119)

<sup>131</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hlm. 196

<sup>132</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm 437

Dalam ayat-ayat dijelaskan bahwa antara akhlak dan keimanan terjalin hubungan yang sangat kuat. Seseorang akan dikatakan memiliki karakter yang baik jika seseorang memiliki iman yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>133</sup>

Ditunjukkan pada menit ke 00:17:45. Adegan ini memperlihatkan Pak Guru mengajak istrinya untuk sholat subuh dalam keadaan kekhawatiran. Dalam hal ini Pak Guru memiliki sikap takwa kepada Allah dengan mengajarkan istrinya melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan sholat.



Gambar 1.6.  
Adegan Pak Guru mengajak istrinya sholat subuh

Ditunjukkan pada menit ke 00:49:50. Adegan yang memperlihatkan Pak Mone tetap melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan sholat walaupun sedang berada di kapal ditengah laut untuk mencari ikan. Hal ini menunjukkan bahwa Pak Mone memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, dengan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan melaksanakan sholat.



Gambar 1.7.  
Adegan yang menunjukkan Pak Mone melaksanakan sholat

---

<sup>133</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hlm. 94

Mengerjakan sholat merupakan suatu perintah yang harus dijalankan bagi setiap umat muslim, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur-an surat An-Nisa ayat 103.<sup>134</sup>

قَالَ اللهُ تَعَالَى : إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Firman Allah, “Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S. An Nisa: 103)

Dan seperti yang dijelaskan dalam kitab Al Ihya’, hal. 125, jilid 1.

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ تَرَ كَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Rasulullah SAW, bersabda, “Shalat itu tiangnya agama, barangsiapa meninggalkan shalat, maka sesungguhnya ia merobohkan agama.” (Al-Ihya’, hal. 125, jilid 1).<sup>135</sup>

c. Ikhlas

Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin. Kutipan yang menunjukkan sikap ikhlas ditunjukkan pada menit ke 00:42:52-00:43:39 saat Gading datang ke rumah Aida untuk mengembalikan jepit rambut milik Aida, akan tetapi niat baiknya tidak dianggap oleh ibunya Aida dan menganggapnya ingin meminta upah, padahal dalam niat Gading hanya ingin mengembalikan jepitan rambut milik Aida tanpa memiliki pikiran untuk meminta upah, kerena Gading memang seorang yang berhati baik dan tidak meminta imbalan ketika dia menolong seseorang yang membutuhkannya, kutipan sebagai berikut:

<sup>134</sup>Mahfudli Sahli, *Terjemah AT TARGHIB WAT TAQHIB AMALIAH SURGAWI*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 28

<sup>135</sup>Mahfudli Sahli, *Terjemah AT TARGHIB WAT TAQHIB AMALIAH SURGAWI*, hlm. 29



Gambar 1.8.  
Adegan Gading mengembalikan jepitan rambut Aida

- Aida : Ibu Bapak ini Gading yang bantu mengambil tas Aida, dia juga yang memberi tumpangan perahu.  
 Pak Guru : Kamu benar yang membantu Aida ?  
 Gading : Saya hanya memberikan tumpangan. Bapak ini ?  
 Pak Guru : Bapaknya Aida.  
 Farida : Aida, belum kamu kasih upah dia? Kasihan sampai menyusul kesini minta upah.  
 Gading : Bukan itu maksud saya Bu, saya hanya ingin mengembalikan ini jepitan rambutnya Aida (sambil menunjukkan jepitan rambut milik Aida)

Sikap ikhlas dimiliki oleh Gading yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Membuat Aida memiliki perasaan terhadap Gading akan tetapi ibunya tidak menyukai Gading karena Gading hanyalah seorang nelayan. Sikap ikhlas yang dimiliki Gading tidak membuat dia merasa kecewa ataupun marah ketika Gading mendapat pernyataan kasar dari Farida yang merupakan ibu dari Aida. Gading tetap bersikap baik kepada Aida.

Dalam film Jembatan Pensil ini sosok Pak Guru yang mengajar di SD Towea bersama dengan putrinya yaitu Aida, juga mengajar dengan ikhlas tanpa mengharap apapun. Mereka mengajari anak-anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Pak Guru dan putrinya yaitu Aida tidak pernah mengeluh dengan kondisi sekolah yang serba kekurangan, bahkan saat istri pak guru mencemooh dan menyuruh Pak Guru dan Aida untuk berhenti mengajar akan tetapi Pak Guru bersikeras tetap mengajar. Sikap ikhlas Pak Guru ditunjukkan pada menit ke 01:04:07-01:04:53, seperti dalam adegan berikut:



Gambar 1.9.  
Dialog Aida dengan Farida

- Farida : Kamu bisa ikut bersama Arman ke Graha, kamu antar kain tenun Ibu sekalian beli benang. Persediaan sudah habis soalnya.
- Aida : Tapi....Bu?
- Farida : Aida kalo kamu bisa membantu bapakmu ke sekolah gratisan itu seharusnya kamu bisa juga membantu usaha Ibu, tapi kenapa kamu tidak? Memangnya yang membiayayi hidup kita ini siapa? Kan usaha Ibu toh. Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan menghasilkan uang jika hanya mengajar di sekolah gratisan itu, siapa yang bayar? Tidak ada Aida, tidak ada.
- Pak Guru : Ada bu, Allah Yang Maha Besar

Hal tersebut membuktikan sikap ikhlas yang ada dalam diri Pak Guru sangatlah besar. Dengan memiliki keikhlasan yang besar akan membuat hati menjadi lapang dan selalu bersyukur kepada Allah. Yaqin bahwa Allah akan membalas semua yang dilakukan oleh Pak Guru dan Aida dengan balasan yang tidak terduga.

d. Syukur

Yaitu sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang telah terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur kepada Allah dalam adegan ini dibuktikan dengan dialog antara Nia, Yanti, Azka dan Inal pada menit ke 00:06:35, dengan rasa syukur karena roti yang Yanti bawa banyak terjual dan roti yang tersisa dibagikan kepada sahabat-sahabatnya.



Gambar 2.0.  
Adegan Yanti memberikan sisa dagangan rotinya

- Nia : Yanti, sudah habis bumbu bolanya ?  
 Yanti : Alhamdulillah Ni udah.  
 Azka : Emm tidak ada sisa buat kita ?  
 Yanti : Ada lah buat kita. Nih ambil (sambil menyodorkan bumbu bolanya)  
 Inal : Alhamdulillah masih ada buat kita.

Dalam adegan tersebut digambarkan saat Yanti mengucapkan Alhamdulillah yang berarti Yanti bersyukur karena dagangannya yang sudah habis terjual. Juga ketika melihat Azka yang mengucapkan Alhamdulillah ketika Yanti memberikan sisa dagangannya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mensyukuri atas rezeki yang telah Allah SWT berikan.

Kutipan yang menunjukkan sikap bersyukur atas apa yang Allah berikan dalam film Jembatan Pensil ini juga ditunjukkan pada saat pertama kali Aida bertemu dengan ayahnya yaitu Pak Guru. Bersyukur atas nikmat sehat yang di berikan oleh Allah kepadanya, terdapat pada menit ke 00:31:42, hal ini ditunjukkan pada kutipan tersebut:



Gambar 2.1.  
Aida bertemu ayahnya setelah pulang dari Jakarta

Aida : Bapak.. Apa kabar pak ? Bapak sehat kan ?  
 Pak Guru : Alhamdulillah  
 Aida : Maafkan Aida ya Pak  
 Pak Guru : Sudah.. sudah. Bapak tau kamu pasti punya alasan yang jelas. Kenapa kamu harus ikut perahu nelayan.

Sama halnya dengan Yanti, dari kutipan diatas menunjukan sikap bersyukur atas rahmat dan nikmat sehat yang Allah SWT berikan kepada Pak Guru yang ditunjukan dengan kalimat “alhamdulillah” ketika ditanya oleh Aida mengenai keadaan Pak Guru.

Kutipan yang menunjukan sikap serupa juga ditunjukan pada kutipan tersebut:



Gambar 2.2.  
 Adegan Pak Mone menceritakan tentang Ondeng

*“Sejak ibunya meninggal, setiap saya pergi melaut, saya selalu cemas memikirkan dia, dia tampak semakin tertekan mentalnya, meskipun dia memiliki keterbelakangan pikiran, tapi bagi saya dia itu adalah anugrah yang terindah dari Allah.”*

Dari kutipan di atas menunjukan bentuk sikap rasa syukur atas anugrah yang telah Allah berikan. Bersyukur merupakan karakter baik yang harus dimiliki setiap manusia. Salah satunya adalah dengan cara bersyukur terhadap apa yang telah kita miliki. Dalam film Jembatan Pensil ini Pak Mone merupakan tokoh yang selalu bersyukur dengan apa yang sudah ia miliki. Pak Mone yang selalu bersyukur memiliki Ondeng walaupun dengan keterbelakangan mental yang Ondeng miliki tidak membuat Pak Mone berkecil hati. Tapi Pak Mone tetap bersyukur kepada Allah SWT.

## e. Sabar

Sabar yaitu suatu sikap yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengendalikan dan mengarahkan keinginan nafsunya.

Kesabaran mengarah kepada ketabahan yang besar, keluasan hati, kebijakan secara moralitas yang tinggi. Seperti firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 46.<sup>136</sup>

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَعَوْا فَنَفْسُكُمُ وَأَنْفُسُكُمْ وَأَصْبِرُوا  
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”*

Dalam film ini perilaku yang menunjukkan sikap sabar ditunjukkan oleh Pak Guru yang mengajarkan kepada istrinya, ketika Farida terburu-buru pergi untuk mencari Aida bersama dengan Arman tapi Pak Guru malah tidak merasa tergesa-gesa, dan terjadilah dialog seperti pada menit ke 00:11:57 kutipan berikut:



Gambar 2.3.  
Adegan Pak Guru menitipkan rumah pada Ja'far

Frida : Bapaakkkkk  
Pak Guru : Iya sabar, sabar, orang sabar disayang suami.  
Ja'far : Di sayang Tuhan pak guru.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa pak guru mengajarkan sikap sabar sabar kepada istrinya yang terkesan terburu-buru.

<sup>136</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 145



Dalam film Jembatan Pensil ini sikap sabar juga digambarkan bagaimana anak-anak selalu bersabar dalam menghadapi hidupnya yang serba kekurangan. Nia, Inal, Azka dan Yanti yang setiap harinya menyebrangi jembatan yang sudah rapuh untuk sampai ke sekolah tidak pernah mengeluh dan selalu bersabar. Sikap ayah Ondeng yaitu Pak Mone yang selalu bersabar saat dikaruniai anak yang memiliki keterbelakangan mental seperti Ondeng. Juga Pak Guru yang selalu bersabar menghadapi istrinya yang selalu mengeluh bahkan mencemooh karena Pak Guru mengajar di SD Towea tanpa diberi upah sedikitpun

Dari analisis diatas terdapat temuan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa diantaranya:

- 1) Beriman kepada Allah SWT yang meliputi, bagaimana orang harus meyakini segala sesuatu atas kehendak Allah, selalu menyertakan Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan dan berdoa kepada Allah seperti yang dilakukan Ondeng saat berdo'a kepada Allah untuk keselamatan ayahnya.
- 2) Bertakwa kepada Allah SWT diantaranya, ketika pak guru mengajak istrinya yaitu Farida untuk melaksanakan sholat subuh dalam keadaan yang masih sangat khawatir karena Aida yang tak kunjung sampai dirumah dan ketika adegan yang menunjukkan Pak Mone mengerjakan sholat diatas kapal, hal tersebut menunjukkan ketakwaan Pak Mone untuk tetap melaksanakan kewajiban.
- 3) Ikhlas, sikap ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin. Seperti yang dilakukan Gading ketika mengembalikan ikat rambut Aida ke rumah Aida. Juga sikap ikhlas yang dimiliki Pak Guru dan Ibu Aida yang ikhlas dalam mengajar di SD Towea walaupun tidak mendapatkan honor karena SD Towea merupakan sekolah gratis yang ada.

- 4) Syukur, Yaitu sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang telah terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Seperti sikap yang ditunjukkan Pak Mone, dia sangat bersyukur atas anugrah yang di berikan oleh Allah SWT yaitu Ondeng. Walaupun Ondeng memiliki keterbelakangan tapi bagi Pak Mone hal itu adalah bentuk anugrah yang Allah berikan dan sikap yang dimiliki Yanti, Nia, Aszka dan Inal ketika dagangan yang ia bawa ternyata terjual habis dibuktikan dengan kalimat “alhamdulillah” yang di ucapkan Yanti.
- 5) Sabar, sabar merupakan suatu sikap yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mengendalikan dan mengarahkan keinginan nafsunya. Seperti sikap pak guru yang menyuruh Farida untuk bersabar dalam menahan nafsunya yang ingin segera mencari Aida. Seperti sikap Nia, Inal, Azka dan Yanti yang sabar dan tidak pernah mengeluh walaupun setiap hari harus menempuh perjalanan yang jauh dan melewati jembatan yang rapuh untuk sampai disekolah.

## **B. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri**

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri merupakan suatu sikap untuk menjaga keseimbangan atas dorongan-dorongan nafsu dan memelihara diri dengan baik. Karena nafsu yang dimiliki manusia merupakan bagian yang harus dikendalikan dan diarahkan dengan baik, sehingga menjadi kekuatan yang mendorong ke arah kebaikan. Beberapa nilai karakter yang terkandung dalam kaitannya dengan diri sendiri pada film Jembatan Pensil antara lain:

### **a. Jujur**

Setiap muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang benar dan jujur dari lahir maupun batin. Jujur dalam hati baik dari perkataan dan perbuatan. Jadi antara hati dan perkataan harus sama,

ditambah dengan perbuatan juga harus sama. Seperti yang ditunjukkan kutipan dalam film Jembatan Pensil pada menit ke 00:25:19-00:25:49.



Gambar 2.4.  
Kesan pertama ketika saling mengenal

- Inal : Bu guru, Inal tidak bisa melihat tapi hati Inal bisa melihat, bu guru cantik
- Aida : Terimakasihyahh...(sambil tertegun Aida melihat mereka) dan bertanta, ini kenapa sepatu kalian digantung seperti ini ?
- Nia : Supaya awet bu guru, perjalanan dari rumah ke sekolah jauh. Jadi kan kalau sepatunya dikalungkan seperti ini, jadi awet tohh...

Kutipan tersebut diambil ketika Ondeng, Inal, Azka, Nia dan Yanti baru pertama kalinya bertemu dengan Aida calon guru mereka. Dan ternyata mereka semua sudah mengenal Aida, itu membuat Aida terheran tapi Aida juga merasa senang bertemu dengan mereka karena mereka memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu. Mereka tidak menyembunyikan rasa suka mereka terhadap Aida dan ketika mendapat pertanyaan dari Aida pun mereka langsung menjawabnya dengan jujur. Terutama Inal yang bahkan tidak bisa melihat, bisa menilai Aida bahwa Aida merupakan orang yang cantik dengan memperlihatkan ekspresi suka terhadap Aida. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara apa yang ada dalam hati, perkataan dan perbuatan tidak ada kebohongan.

Rasulullah bersabda, *“Lakukanlah olehmu kejujuran: sebab sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan ke suatu kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan ke surga. Jauhilah olehmu akan kebohongan; sebab*

*sesungguhnya kebohongan akan mengantarkan ke suatu kemiskinan (kecurangan), dan kemaksiatan akan mengantarkan ke neraka.”<sup>137</sup>*

Kutipan lain yang menunjukkan sikap jujur juga terdapat dalam film *Jembatan Pensil* pada menit ke 01:10:43-01:11:27 ketika Ondeng, Azka, Inal, Nia dan Yanti ditanya kenapa bisa berangkat sekolah terlambat, ternyata mereka terlambat ke sekolah karena terjadi sesuatu dengan mereka dalam perjalanan mereka sehingga mereka terlambat masuk ke sekolah, kutipan sebagai berikut:



Gambar 2.5.

Adegan saat Azka, Inal, Ondeng, Nia dan Yanti terlambat ke sekolah

Pak Guru : Dari mana kalian? Kalian biasanya datang lebih awal. Baju kalian juga basah. Azka dari mana kalian?  
 Azka : Jembatannya runtuh Pak Guru  
 Nia : Iya Pak Guru, jembatannya runtuh.  
 Azka : Kami semua jatuh  
 Yanti : Barang kami semua terbawa air Pak Guru

Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa mereka berkata jujur bahwa mereka terlambat ke sekolah karena jembatan yang mereka lewati runtuh di buktikan dengan baju mereka yang basah.

b. Bertanggung Jawab

Seseorang yang bertanggung jawab maka dia akan selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas dan

<sup>137</sup>A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 110

kewajiban dengan sungguh-sungguh, berani menanggung segala resiko atas sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Setiap individu harus memiliki sikap bertanggungjawab untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri seseorang. Bertanggungjawab juga merupakan suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan ada dari diri seorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut antara lain:<sup>138</sup>

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu menunjukkan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan
- 4) Selalu waspada
- 5) Memilih komitmen kepada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik
- 7) Mengakui semua perbuatan
- 8) Menepati janji
- 9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Kutipan yang menggambarkan sikap bertanggung jawab dalam film *Jembatan Pensil* terdapat pada menit ke 00:39:14-00:20:00 sebagai berikut:



Gambar 2.6.  
Pak Mone menasehati Ondeng

Pak Mone : Sudah, sudah enggak usah nangis Ondeng. Barang yang hilang masih bisa kita beli Ondeng, tapi kalo nyawa yang hilang kita mau beli dimana? Enggak

---

<sup>138</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter, Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 22

ada yang jual. Sudah, sudah enggak usah nangis nanti kita beli yang baru.  
 Ondeng : Beli yang baru  
 Pak Mone : Iya beli yang baru, Bapak janji

Dari kutipan diatas menunjukkan Pak Mone merupakan orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya. Karena salah satu tanggungjawab orang tua adalah memenuhi kebutuhan anaknya, seperti halnya Pak Mone yang mencoba memenuhi kebutuhan sekolah Ondeng karena semua yang dia miliki jatuh ke sungai dan hanyut terbawa arus.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap memiliki rasa tanggung jawab juga terlihat pada menit ke 00:59:01-01:01:18 dibuktikan dengan sikap Gading yang merasa tanggung jawab terhadap Ondeng, kutipan sebagai berikut:



Gambar 2.7.

Duka Ondeng ketika Pak Mone Meninggal

Ondeng : Ibu sudah pergi..Bapak juga sudah pergi.. kapan bapak pulang? Ondeng sendiri.. ondeng sendiri..  
 Gading : Kamu tidak sendirian Ndeng, masih ada kaka disini, kak Gading berjanji akan menjaga dan melindungi Ondeng.  
 Ondeng : Kenapa? Kenapa.....?  
 Gading : Bapak kamu itu sangat berjasa buat kak Gading, ketika bapakku meninggal akibat musibah laut bapakmu sendiri yang membangkitkan hidup saya kembali, bapakmu pernah bilang nelayan itu hidup dan matinya di laut. Bapakmu itu pengganti orang tua saya, sekarang kita sama-sama tidak punya orang tua, jadi baiknya kita harus bisa bersama-sama menjadi saudara. Nanti Ondeng tinggal dengan kak Gading di kampung Bajo, mau too ?

Dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa ketika Ondeng dalam keadaan yang terpuruk karena ibu dan ayahnya telah meninggalkannya, tapi disisi lain ada Gading yang merasa bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga Ondeng karena ayah Ondeng merupakan orang yang berjasa bagi Gading. Gading berani mengambil segala resiko dan bertanggung jawab akan Ondeng.

c. Percaya Diri

Percaya diri merupakan kondisi seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan untuk tercapainya suatu tujuan dalam perjalanan hidupnya. Sikap percaya diri pada suatu kemampuan yang dimiliki akan dapat mengantarnya pada keinginan dan harapan yang ia cita-citakan. Meskipun ada perkataan dan cemooh dari orang lain, akan tetapi ia tetap percaya pada kemampuannya.

Dalam film Jembatan Pensil ini terdapat adegan yang menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu “percaya diri” dibuktikan saat Ondeng dan teman-temannya diajak oleh Bu Guru dan Gading untuk belajar dari alam pada menit ke 01:18:29-01:19:01 kutipan sebagai berikut:



Gambar 2.8.

Aida mengajak murid-muridnya belajar pada alam

- Aida : Baik anak-anak, sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil sesuai yang ada dalam pikiran kalian. Siapa yang mau mulai duluan ?
- Azka : Azka bu guru, dengan pensil ini Azka ingin sekali jadi presiden.
- Yanti : Yanti akan jadi doketr

- Nia : Nia bu guru, dengan pensil ini Nia ingin sekali dapat beasiswa
- Inal : Inal akan membanggakan ibu
- Ondeng : Ondeng bu guru, pensil, pensil, jembatan pensil, Ondeng akan membangun jembatan pensil. (kemudian semua bergembira dan bertepuk tangan bersama-sama)

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa ada nilai-nilai pendidikan karakter yaitu karakter percaya diri, hal ini dibuktikan ketika Aida menyuruh anak-anak untuk menuliskan apapun yang ada dalam pikiran mereka mengenai pensil. Ondeng, Azka, Inal, Nia dan Yanti mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan cita-citanya. Mereka yakin bahwa nantinya mereka akan menggapai apa yang mereka cita-citakan, seperti Ondeng yang ingin membangun sebuah jembatan pensil untuk teman-temannya, Azka yang memiliki cita-cita ingin menjadi seorang presiden, Yanti yang bercita-cita menjadi seorang dokter karena di kampungnya belum ada sosok seorang dokter, Nia yang ingin sekali mendapat beasiswa dan Inal yang memiliki cita-cita ingin membanggakan ibunya walaupun dia seorang yang memiliki kekurangan. Tapi semangat dan percaya diri mereka sangatlah kuat.

#### d. Berjiwa Wirausaha

Yaitu sikap dan perilaku mandiri serta pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasi. Seperti sikap yanti dalam film Jembatan Pensil ini yang menceritakan bahwa salah satu dari lima sahabat yaitu Yanti memiliki jiwa usaha yang baik. Seperti dalam kutipan pada menit ke 00:23:01-00:23:20.



Gambar 2.9.  
Keempat sahabat berangkat sekolah



Azka : Yanti, keranjang kamu sepertinya semakin berat?  
 Yanti : Emmm iya Azka, memang makin berat, mau Yanti jual di warung towea. Supaya dapat uangnya juga lebih banyak toh  
 Inal : Wihhh Yanti makin hebat toh  
 Nia : Semakin hebat dan semakin berat ya Yanti (kemudian mereka tertawa bersama-sama)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Yanti memiliki jiwa berwirausaha dengan baik walaupun di usianya yang masih kecil.

Kutipan lain yang menunjukkan memiliki jiwa wirausaha juga ada menit ke 00:33:45 saat Farida mengecek pekerjaan pegawainya, kutipan sebagai berikut:



Gambar 3.0.  
Farida mengecek pekerjaan pegawainya

Farida : Aihh ini apa ini, kenapa begini? kasar sekali ini. Bisa jatuh ini harga kalo begini. Diulang lagi yah. Tidak bisa kaya begini, tidak bisa (Farida memarahi salah satu pegawainya yang kurang teliti dalam bekerja)

Dari kutipan tersebut Farida juga memiliki jiwa Berwirausaha yang tinggi karena barang yang harus dijual harus memiliki kualitas yang baik dan ketika barang tidak memiliki kualitas yang baik akan menimbulkan harga menjadi turun.

Dari analisis diatas terdapat beberapa temuan dalam film Jembatan Pensil terhadap nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi:

- 1) Jujur, diantaranya ketika Azka, Inal, Nia dan Yanti pertama kali bertemu dengan Aida sebagai calon guru mereka. Mereka sangat senang dan Inal berkata jujur bahwa Aida merupakan seorang yang cantik. Dan juga ketika mereka terlambat ke sekolah mereka berkata

jujur bahwa mereka terlambat karena jembatan yang mereka lewati ternyata runtuh hal tersebut dibuktikan dengan baju mereka yang basah kuyup dan barang yang mereka bawa hanyut terbawa air.

- 2) Bertanggung jawab, dibuktikan dengan Pak Mone yang akan membelikan tas dan alat tulis yang lain untuk Ondeng karena tas milik Ondeng hanyut di sungai ketika menolong teman-temannya. Dan rasa tanggung jawab juga dimiliki oleh Gading yang merasa harus bertanggung jawab akan kehidupan Ondeng karena dia merasa senasib dengan Ondeng. Sehingga membuatnya ingin bertanggung jawab menjaga dan melindungi Ondeng layaknya saudara.
- 3) Percaya diri, dalam film Jembatan Pensil juga terdapat sikap percaya diri yang ditunjukkan oleh Azka, Nia, Yanti, Inal dan Ondeng saat mereka dengan percaya diri ingin menggapai apa yang mereka cita-citakan.
- 4) Berwirausaha, dalam film Jembatan Pensil ini Yanti dan Farida ibu dari Aida memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi. Karena berwirausaha merupakan sikap dan perilaku mandiri serta pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya seperti yang dilakukan oleh Yanti dan juga Farida.

### **C. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia**

#### **a. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain**

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Dalam film Jembatan Pensil ini terdapat adegan yang menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu menghargai karya dan prestasi orang lain. Terlihat ketika Pak Guru mengajarkan pada murid-muridnya tentang menghargai kekurangan dan prestasi Ondeng, pada menit ke 00:01:33-00:04:13 kutipan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Adegan Pak Guru dengan murid-muridnya di kelas

- Pak Guru : Aida anak bapak, sudah selesai kuliahnya. Sudah Sarjana, dia nanti akan membantu bapak mengajar kalian disini. (Semua bergembira dan bertepuk tangan bersama-sama).
- Pak Guru : Tadi pagi dia sudah berangkat dari Jakarta menuju Kendari, dari Kendari dia nanti akan naik kapal feri menuju Muna.
- Ondeng : Kapal feri Pak Guru, Kapal veri Pak Guru
- Pak Guru : Iya
- Ondeng : Kapal feri Pak Guru, seperti prahunya bapak Ondeng Pak Guru.
- Pak Guru : Iya Ondeng. Kapal feri itu kapal laut seperti perahu yang besar, bisa mengangkut penumpang ratusan.
- Ondeng : Wahhh kapal laut.. kapal besar..kapal laut..huuuuuuuu (sambil mengayunkan tangan layaknya memainkan sebuah kapal) kapal laut.. kapal besar..huuuuuuuu
- Attar : Ondeng brisik (sambil memukul Ondeng)
- Azka : Attar, biar saja Ondeng bergembira. Kita semua bergembira, punya guru baru
- Attar : Hey Azka, biarpun banyak guru baru sekalipun. Ondeng tetap saja tidak akan pintar
- Teman Atar : Ondeng harusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sini. Tapi tidak lulus-lulus juga.
- Attar : Pikirannya terbelakang, tidak maju-maju. Nilai matematikanya saja dua. Angka bebek wekwekwekwekk (semua mentertawakan Ondeng)



Gambar 3.2.  
Adegan Attar menjejek Ondeng

Pak Guru : Sudah, sudah. Attar, tidak boleh itu menjejek kawanmu seperti itu, Ondeng itu memang tidak pandai matematika tapi dia itu pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebagus ini. Setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan terdapat juga kekurangan.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa ketika Attar menjejek Ondeng, kemudian Pak Guru mengajarkan untuk tidak boleh menjejek sesama teman. Pak Guru juga menjelaskan bahwa disetiap kelebihan pasti terdapat kekurangan seperti yang di alami Ondeng, Ondeng memiliki kekurangan keterbelakangan pikiran akan tetapi dia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain yaitu Ondeng pandai menggambar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam film ini Pak Guru mengajarkan kepada murid-muridnya untuk menghargai karya dan juga menghargai prestasi-prestasi orang lain. Karena semua orang pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

b. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan suatu sikap yang senantiasa membantu orang lain. Tolong menolong untuk kebaikan adalah perintah Allah. Wajib bagi setiap orang untuk saling tolong-menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan orang yang bersangkutan. Dalam film Jembatan Pensil juga terdapat beberapa tindakan dan sikap tolong-menolong, seperti dalam kutipan pada menit ke 00:04:53-00:05:23:



Gambar 3.3.  
Adegan Ondeng dan sahabatnya menolong Inal

Nia : Inal kamu enggak apa-apa?  
Inal : enggak apa-apa

Kemudian bersamaan dengan itu, Pensil Attar juga terjatuh dan Ondeng mengambilnya untuk dikembalikan pada Attar.



Gambar 3.4.  
Adegan Ondeng mengembalikan pensil milik Attar

Ondeng : Attar...Attar... ini pensilmu, ini pensilmu (kemudian Attar menghampiri Ondeng dan mengambil pensilnya akan tetapi Attar langsung pergi tanpa mengucapkan terimakasih)

Kutipan lain yang menunjukkan sikap tolong menolong terdapat juga pada menit ke 00:07:50-00:09:30 kutipan berikut:





Gambar 3.5.

Adegan Aida meminta tolong pada Pak Mone dan Pak Mone meminta tolong pada Gading untuk mengambil tas Aida yang jatuh

- Aida : Pak Mone, tas Aida terjatuh di dermaga sana, Pak Mone bisa tolong bantu Aida ambil tasnya.
- Pak Mone : Tunggu.. tunggu sebentar ya. (Pak Mone kemudian memanggil Gading yang sedang menyiapkan kapalnya untuk berlayar mencari ikan)
- Pak Mone : Gading sini, perkenalkan ini Aida putri Pak Gurunya Ondeng
- Gading : Ohh ya.
- Pak Mone : Eh saya mau ngisi ini, kamu tolong dia ya, tasnya tercebur, kamu tolong ya.
- Gading : Oh ya, biar saya yang urus. Dimana tasmu?
- Aida : Disana. (sambil menunjuk tempat tasnya terjatuh) (Kemudian gading mencebur ke laut untuk mencari tas Aida. Dan beberapa saat kemudian Gading menemukan tas Aida)

Tolong menolong juga terlihat saat Ondeng menolong teman-temannya terjatuh kesungai karena jembatan yang mereka lewati ternyata runtuh. Hingga Ondeng langsung turun ke sungai menolong Nia dan Yanti sedangkan Azka berenang menolong Inal terlihat dalam menit ke 01:08:23-01:09:05 pada film Jembatan Pensil



Gambar 3.6.

Adegan Ondeng menolong sahabat-sahabatnya

Kutipan yang menunjukkan sikap serupa juga ditunjukkan pada kutipan ketika Gading melihat Pak Guru terjatuh dari sepeda dan Gading menolong Pak Guru pada menit ke 00:36:32



Gambar 3.7.

Adegan Gading menolong Pak Guru

Pak Guru : Aduhh.. (Pak Guru terjatuh dari sepedanya)  
 Gading : Astaghfirullohall adzim bapak, bapak ngga papa? Mana yang sakit ? (sambil membantu pak gurh berdiri)  
 Pak Guru : kakii  
 Gading : Biar saya antar pulang?  
 Pak Guru : Tidak, Tidak usah. Terimakasih (sambil meninggalkan Gading)

Nilai karakter suka menolong juga ditunjukkan Ondeng pada menit ke 01:13:14 ketika Ondeng menolong Attar yang jatuh di perjalanan ke bukit untuk belajar kepada alam bersama Aida.



Gambar 3.8.

Adegan Ondeng menolong Attar

### c. Peduli

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, karena semua manusia adalah makhluk sosial, kepekaan seseorang atas rasa sosial harus dibentuk dengan baik agar sikap peduli muncul dalam diri setiap orang. Seperti dalam kutipan pada menit ke 00:07:05



Gambar 3.9.  
Dialog Pak Mone dengan Aida

- Pak Mone : Bu guru saya titip Ondeng. Tolong bantu dia kalau dia menemukan kesulitan.
- Aida : Pasti Pak Mone, sebagai seorang guru saya akan melakukan yang terbaik untuk murid-murid saya. Termasuk kepada Ondeng.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa dalam film Jembatan Pensil ini juga terdapat nilai karakter yaitu sikap peduli, seperti yang dilakukan oleh Aida sebagai seorang guru dia peduli terhadap murid-muridnya termasuk kepada Ondeng.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap peduli juga ada dalam film Jembatan Pensil pada menit ke 01:14:31 kutipan sebagai berikut:



Gambar 4.0.  
Adegan Ondeng membagi pensil untuk sahabatnya

- Nia : Mau nulis pake apa? Buku nggak ada, pensil juga nggak ada. Trus mau nulis pake apa? (Ondeng pun mengeluarkan pensil barunya dan mengambil golok milik Gading)
- Gading : Eh Ondeng buat apa, berbahaya, jangan jangan .
- Ondeng : Buat motong ini (sambil menunjukan pensilnya) untuk teman-teman. (kemudia Ondeng memotong pensilnya menjadi sama rata dan membagikan pensil tersebut untuk teman-temannya).



Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Ondeng memiliki sikap kepedulian yang besar. Ondeng bahkan rela memotong pensil barunya untuk teman-temannya karena semua peralatan tulis teman-teman Ondeng hanyut disungai.

Kutipan sama yang menunjukkan sikap peduli juga ditunjukkan Ondeng ketika dalam keadaan sakitpun Ondeng masih memikirkan dan peduli terhadap teman-temannya ditunjukkan pada menit ke 01:20:01, kutipan sebagai berikut:



Gambar 4.1.  
Adegan ketika Ondeng sakit

- Gading : Ondeng, Ondeng kak Gading pulang (ketika Gading masuk kerumah, Gading terkejut meihat keadaan Ondeng yang sedang sakit).
- Gading : Ondeng, eh kenapa eh? Astaghfirullohhaladzim. Ondeng panas sekali.
- Ondeng : Jembata, sungai, bantu teman, jembatan, sungai.
- Gading : Ondeng dengerin kak Gading, Ondeng hari ini nggak usah sekolah dulu ya. Biar kak Gading yang akan bantu teman-teman Ondeng, kak Gading akan carikan obat untuk Ondeng. Tunggu sebentar disini (kemudian Gading bergegas pergi)



Gambar 4.2.  
Adegan Gading membantu sahabat-sahabat Ondeng menyebrangi sungai

- Gading : (sesampainya Gading di sungai dan membantu teman-teman Ondeng dengan menggendong mereka

satu-persatu untuk melewati sungai tersebut)  
Semangat kita bersekolah.

Nia : Hati-hati kak Gading (bersamaan dengan Yanti dan Inal)

Dalam kondisi sakitpun Ondeng masih peduli kepada teman-temannya, hal ini menunjukkan bahwa dalam film Jembatan Pensil terdapat nilai pendidikan karakter yaitu peduli yang dimiliki Ondeng.

Sikap peduli juga ditunjukkan oleh Ondeng, yang setiap pagi selalu menjemput Nia, Inal, Azka dan Yanti menyebrangi jembatan yang telah rapuh. Dan Ondeng yang selalu menabung untuk membuat jembatan baru. Sikap peduli Ondeng yang diceritakan Gading pada menit 01:27:01 pada saat hari sahabat-sahabat Ondeng mengantarkan Ondeng ke peristirahatan terakhir Ondeng.



Gambar 4.3.

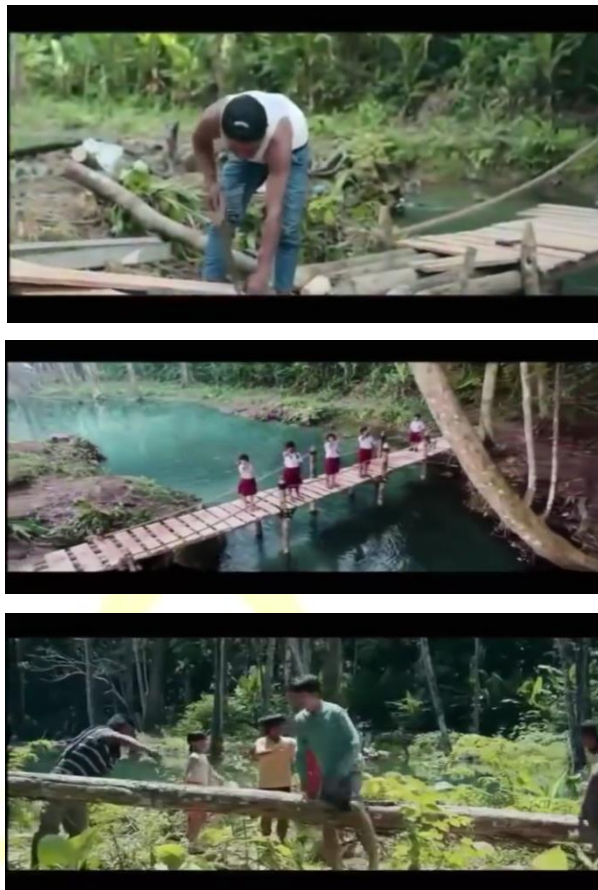
Adegan mengantarkan Ondeng ke peristirahatan terakhirnya

Gading : Selama ini, Ondeng selalu menabung, katanya untuk membuat jembatan baru untuk kalian. (dengan suasana haru Nia dan Yanti menangis dengan tersedu-sedu begitu juga dengan Gading yang ikut menangis)

Azka : Ondeng, untuk mengingat persahabatan kita. Kami akan mewujudkan cita-citamu membangun jembatan.

Kemudian setelah Ondeng meninggal dunia, Gading dan teman-teman Ondeng dibantu warga perkampungan Muna membangun jembatan

baru tersebut untuk mewujudkan cita-cita Ondeng. Yang kemudian jembatan tersebut diberi nama Jembatan Pensil.



Gambar 4.4.  
Adega pembuatan Jembatan Pensil

Dengan sikap peduli akan terbentuk sikap saling tolong-menolong. Dan dengan tolong-menolong akan terbentuk ikatan persahabatan yang sekaligus juga memberikan energi positif bagi orang-orang disekitar. Mempunyai hubungan baik dan lebih berguna bagi kehidupan sekaligus akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

d. Komunikatif/Bersahabat

Merupakan sikap ataupun tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul serta bekerja sama dengan orang lain. Dalam film Jembatan Pensil ini juga terdapat nilai karakter yaitu bersahabat dimana film ini yang mengisahkan persahabatan yang luar biasa diantara

Ondeng, Azka, Inal, Nia dan Yanti, saling menghargai, saling membantu, saling menolong. Ondeng yang setiap hari menjemput teman-temannya di sebrang jembatan untuk memastikan teman-temannya selamat melewati jembatan tersebut. Ondeng juga mengantar teman-teman Ondeng menyebrangi Jembatan Pensil, adegan ini ditunjukkan pada menit 00:05:36 kutipan sebagai berikut:



Gambar 4.5.

Adegan Ondeng mengantar sahabat-sahabatnya

- Nia : Daa Ondeng, (sambil melambaikan tangan pada Ondeng yang diikuti Yanti, Inal dan Azka)
- Ondeng : Hati-hati..hati-hati...
- Azka : Iya Ondeng (semua menjawab sama)
- Yanti : Azka, Inal hati-hati. Nia juga
- Ondeng : Hati-hati...(ketika semua menjawab tiba-tiba Azka terpelosok dijembatan karena kayunya sudah kropos dan Azka dibantu Inal dan teman-temannya untuk berdiri dan berjalan lagi)
- Ondeng : Kenapa Azka?
- Azka : Nggak papa Ondeng (semua pun ikut menjawab)

Dari kutipan diatas menunjukkan mereka bisa bekerja sama dengan baik dalam menolong satu sama lain, membuktikan bahwa dalam film Jembatan Pensil terdapat nilai karakter kompetitif/bersahabat.

Dari analisis diatas terdapat beberapa temuan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menghargai karya dan prestasi orang lain, dalam film Jembatan Pensil ini sikap menghargai karya dan prestasi orang lain meliputi sikap Pak Guru yang menghargai keterbelakangan Ondeng dan Pak Guru juga mengajarkan kepada murid-muridnya untuk menghargai prestasi orang

lain. Karena di setiap kelebihan pasti ada juga kekurangan, jadi kita semua tidak boleh merasa sombong.

- 2) Suka menolong, sifat suka menolong dalam film Jembatan Pensil ini diantaranya meliputi, sikap Ondeng dan teman-temannya yang membantu Inal ketika Inal jatuh dan sikap Ondeng yang membantu mengambil dan mengembalikan pensil Attar yang terjatuh. Kemudian ketika Gading yang menolong mengambil tas Aida yang terjatuh di dermaga dan ketika Gading menolong Pak Guru saat Pak Guru terjatuh dari sepeda. Kemudian ketika Azka, Nia, Inal dan Yanti menyeberangi jembatan tiba-tiba jembatan tersebut runtuh kemudian mereka semua terjatuh ke sungai dan saat itulah Ondeng langsung turun ke sungai untuk menolong mereka semua.
- 3) Peduli, sikap peduli yang ada di film Jembatan Pensil ini meliputi, sikap Aida yang peduli terhadap semua murid-muridnya termasuk kepada Ondeng, sikap peduli yang dimiliki Ondeng ketika teman-temannya tidak memiliki alat tulis, Ondeng rela memotong pensil barunya untuk diberikan pada teman-temannya. Dan sikap Ondeng yang masih peduli dan memikirkan teman-temannya agar bisa berangkat sekolah walaupun jembatan telah runtuh dan walaupun keadaan Ondeng sendiri sedang sakit. Karena rasa peduli Ondeng yang sangat besar terhadap teman-temannya, Ondeng selalu menabung dan ingin membuat jembatan baru untuk teman-temannya.
- 4) Komunikatif atau bersahabat dalam film Jembatan Pensil ini kebanyakan terdapat nilai pendidikan karakter yaitu komunikatif atau bersahabat. Seperti ketika Ondeng yang setiap hari menjemput dan mengantar teman-teman Ondeng pulang dengan melewati jembatan yang rapuh.

#### **D. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan**

Peduli Sosial dan LingkunganHal ini berkaitan dengan sikap peduli seseorang terhadap sosial dan lingkungannya. Nilai karakter ini berupa sikap

serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, selain itu juga mengembangkan dengan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi serta selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang sedang membutuhkan.

Dalam hal tentang peduli sosial dan lingkungan, terdapat dalam Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk berfikir dan melakukan analisis pada fenomena yang ada di sekitar kehidupan mereka. Menurut An-Nahlawy Al-Qur'an memiliki empat cara dalam melakukan hal tersebut:

- 1) Al Qur'an mengungkapkan realita-realita yang dihadapi langsung oleh manusia, seperti laut, gunung, bulan, dan lain sebagainya. Kemudian Al-Qur'an mendorong akal manusia untuk merenungkan proses tersebut.
- 2) Percaya bahwa Al-Qur'an memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan manusia terkait alam semesta.
- 3) Al-Qur'an mendorong fitrah manusia untuk menyadari bahwa realitas alam ini butuh satu kekuatan yang mengatur, penjaga keseimbangan, dan ada keterkaitan yang erat antara sang Pencipta dan ciptaan-Nya.
- 4) Al-Qur'an mendorong manusia untuk tunduk dan *khusyu'* kepada Sang Khalik, diikuti kesiapan untuk merealisasikan kesadaran tersebut.<sup>139</sup>

Dalam film Jembatan Pensil ini nilai karakter yang menunjukkan peduli sosial dan lingkungan ada pada menit ke 00:29:28 saat Azka membangunkan dua preman yang tidur di kelas mereka.



Gambar 4.6.  
Adean Azka membangunkan dua preman

Azka : Bang, bangun bang. Mau di sapu

<sup>139</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, hlm. 60-61

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Azka merupakan anak yang peduli dengan lingkungan di sekitar mereka yaitu kelas tempat mereka belajar. Kemudian setelah dua orang preman itu pergi meninggalkan kelas. Azka, Nia, Yanti, Ondeng dan Inal menyapu dan merapikan bangku-bangku yang ada dalam kelas. Sehingga lingkungan kelas yang mereka tempati untuk belajar menjadi bersih dan rapi.



Gambar 4.7.  
Adegan warga Muna bergotong-royong membangun Jembatan

Kutipan lain yang menunjukkan sikap peduli sosial dan lingkungan juga ada pada menit ke 01:27:57 saat semua orang yang ada di kampung itu bergotong royong untuk membuat jembatan sebagai akses jalan di lingkungan mereka. Ada yang menebang pohon, membawa batang kayu bersama-sama, membuat jembatan, membersihkan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai karakter yaitu peduli sosial dan lingkungan dalam film Jembatan Pensil.

Dari analisis diatas terdapat temuan dari nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli lingkungan dan sosial yang

meliputi, kepedulian masyarakat terhadap kampung halamannya. Gading, Azka, Nia, Inal, Yanti, Pak Guru, Aida dan semua warga yang peduli terhadap cita-cita Ondeng membuat jembatan sebagai akses jalan yang bisa dilewati semua orang khususnya untuk Azka, Inal, Nia dan Yanti. Dengan saling peduli dan menjaga akan terbentuk kehidupan yang indah, nyaman dan tentram.

## E. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

### a. Nasionalisme

Adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsanya. Menanamkan sikap nasionalisme kepada generasi muda saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk mengajarkan mereka bagaimana untuk mengerti tentang arti menjadi warga negara yang baik, yaitu menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. Ada beberapa adegan dalam film Jembatan Pensil ini yang menunjukkan sikap nasionalisme yang terdapat pada menit 01:09:20, dimana Azka, Inal, Nia, Yanti dan Ondeng terlambat berangkat ke sekolah dan di sekolah sudah berlangsung upacara bendera. Dari situ mereka tetap menunjukkan sikap penghargaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia dengan tetap mengikuti upacara bendera walaupun dalam keadaan basah kuyup.



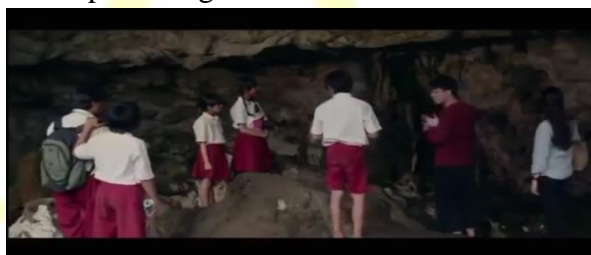
Gambar 4.8.  
Adegan Upacara Bendera Merah Putih



Hal ini menunjukkan bahwa dalam keadaan apapun sikap nasionalisme harus ada dalam jiwa setiap manusia terutama generasi muda mendatang. Dengan adegan yang terdapat dalam film Jembatan Pensil mampu memberikan contoh bagi anak-anak yang berada di bangku sekolah dasar agar tetap memiliki semangat yang tinggi dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia.

b. Menghargai Keberagaman

Menghargai keberagaman merupakan suatu sikap yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal. Baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. Dalam film Jembatan Pensil ini terdapat juga nilai karakter yaitu menghargai keberagaman yang ditunjukkan pada menit 01:17:01 ketika Gading menunjukkan sebuah gua yang merupakan peninggalan orang-orang pada zaman purbakala. Kutipan sebagai berikut:



Gambar 4.9.

Adegan mengenalkan lukisan zaman purbakala

- Gading : Ini adalah lukisan tertua di dunia sekitar 5000 tahun yang lalu. Dan ini di lukis oleh orang-orang jaman purbakala. Mereka menulis ini menggunakan tanah liat dicampur darah hewan dan juga getah pohon.
- Ondeng : Waahhh hebat yahh....
- Gading : Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat Muna pada zaman dahulu kala sudah lebih dulu menemukan alat tulis untuk melukis di dinding gua ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Gading merupakan seseorang yang menghargai keberagaman dengan cara menghormati peninggalan-peninggalan pada zaman purbakala dan membagi

pengetahuannya kepada Ondeng, Azka, Inal, Nia dan Yanti yang merupakan peserta didik dari SD Towea.

Kutipan yang menunjukkan sikap menghargai keberagaman juga ada pada menit ke 00:03:58 ketika Pak Guru menjelaskan bahwa setiap ada kelebihan pasti juga ada kekurangan, ini adalah bukti bahwa menghargai keberagaman adalah sikap yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai bentuk diantaranya adalah menghargai fisik dan sifat. Dari Inal seorang anak tuna netra dan Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental menjadikan dia memiliki sifat yang tidak seharusnya dimiliki anak seusianya. Akan tetapi Azka, Nia, Yanti selalu menghargai kekurangan mereka dan tetap bersahabat baik dengan mereka.

Pak Guru : Setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus kekurangan

Dari kutipan tersebut Pak Guru mengajarkan bahwa setiap manusia harus saling menghargai walaupun mereka berbeda.

Dari analisis diatas menunjukkan dalam film Jembatan Pensil ini memiliki sebuah nilai karakter dalam hubungannya dengan bangsa yaitu:

- 1) Nasionalisme, yang merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsanya. Menanamkan sikap nasionalisme kepada generasi muda saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk mengajarkan mereka bagaimana untuk mengerti tentang arti menjadi warga negara yang baik, yaitu menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. Seperti yang ditunjukkan oleh Ondeng, Azka, Inal, Nia dan Yanti yang tetap berlari menuju sekolah dan mengikuti upacara dalam keadaan basah kuyup dan walaupun upacara bendera sudah dimulai.
- 2) Menghargai keberagaman, dimana sikap yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal. Baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. Yang ditunjukkan oleh Gading dengan cara menghormati peninggalan orang pada zaman purbakala. Sikap

Pak Guru yang mengajarkan kepada murid-muridnya agar menghargai kekurangan dari orang lain. Itu merupakan bentuk menghargai keberagaman berupa fisik dan mental.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto yaitu, Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu nilai Religius yang meliputi beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, dan sabar, Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan berwirausaha, Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, suka menolong, peduli, dan komunikatif atau bersahabat, Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan, Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan meliputi nasionalisme dan menghargai keberagaman.

Dari menonton film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto ini dengan berbagai adegan yang ada didalamnya, maka dapat menjadi bahan belajar melalui media audio visual, bukan hanya sebagai tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang. Akan tetapi sebagai tontonan yang mengedukasi dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada penonton terutama anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar karena dalam film tersebut berbagai adegan dapat dijadikan contoh dan pelajaran, seperti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* ini yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat dijadikan pelajaran dan contoh untuk kehidupan sehari-hari, karena pendidikan karakter harus dilakukan sejak kecil untuk penerus generasi muda yang akan datang. Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri yang

bisa memberi motivasi untuk memperbaiki sikap dan perilakunya agar lebih baik, nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama dapat memberikan pelajaran agar selalu mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dengan memiliki karakter yang hubungannya dengan sesama dapat menjadikan diri untuk selalu memiliki karakter yang baik kepada orang lain seperti nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yang meliputi menghargai hubungan sosial dan lingkungan. Kemudian nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yang meliputi sikap nasionalisme dan menghargai keberagaman dapat dijadikan contoh untuk penonton terutama anak-anak Sekolah Dasar bahwa dalam keadaan apapun sebagai seorang siswa harus memiliki sikap nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa Indonesia dan menghargai keberagaman, karena dapat dijadikan pelajaran bahwa setiap orang memiliki beragam kemampuan dan kelebihan dari kelebihan tersebut tidak boleh menjadikannya sombong karena setiap kelebihan pasti ada kekurangan seperti yang terdapat dari film Jembatan Pensil ini. Dari film Jembatan Pensil dapat dijadikan pelajaran tentang bagaimana memiliki sikap penuh perjuangan dan semangat walaupun terdapat banyak kendala seperti kekurangan yang dimiliki setiap manusia.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada film Jembatan Pensil karya Hasto Broto maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Banyak yang beranggapan bahwa sebuah film hanya sebagai penghibur semata, oleh karena itu asumsi tentang hal tersebut harus di ubah, bahwa film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih variataif, menyenangkan, memotifasi, dan tidak membosankan.
2. Kepada orang tua agar dapat mendidik putra-putrinya dengan baik serta memiliki karakter yang baik sebagaimana yang terdapat dalam pendidikan karakter yang meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif,

Mandiri, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.

3. Kepada masyarakat agar dapat membantu proses penanaman pendidikan karakter yang telah dipelajari agar dapat tertanam dalam diri anak, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah dengan tidak menampilkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter.
4. Kepada Fakultas Tarbiyah agar senantiasa tetap mendukung dan memberikan kesempatan para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bentuk sastra guna memberikan warna pada koleksi-koleksi skripsi Fakultas Tarbiyah.
5. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang sastra khususnya film, diharapkan lebih selektif dalam memilih film yang akan dijadikan sebagai sumber utama penelitian.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Wiyani Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardy, Wiyani Novan. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Ardy, Wiyani Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunilah, Isna Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta. FlashBooks.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asnawir & Usman, M Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Awaludin Salis. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ruy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Damara, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: CV. Rezquna.
- Fadillah, Muhammad & Khorida, Lilif Munifatul. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harapan, Ade Chipta Putri. 2019. *Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 9, No. 1.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Heryanti, Devi & Yostiani, Noor Asmi Harini. 2018. *Representasi Pendidikan Pada Film Jembatan Pensil*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 13, No. 13
- [https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf). diakses tanggal 12 Agustus 2020 pukul 06.05 WIB.
- [http://butonpos.fajar.co.id/213702\\_2](http://butonpos.fajar.co.id/213702_2). diakses Sabtu 29 Agustus 2020 pukul 23.02 WIB.
- <http://e-journal.uajy.ac.id.821/3/2TA11217.pdf>, diakses tanggal 15 Agustus 2020, pukul 15.59 WIB.
- <https://pusbangfilm.kemendikbud.go.id/pusbang/index/1/2017/data-penonton-film-2017#> diakses pada Minggu 30 Agustus 2020 pukul 11.30 WIB.
- <http://stafnew.uny.ac.id/upload/132313279/lainlain/multimedia+interaktif+2009.pdf>. diakses tanggal 13 Agustus 2020 pukul 22.39 WIB.
- <http://www.suarasikap.com/2019/02/jembatan-pensil-sebuah-jalan-untuk.html?m=1>, diakses Sabtu 29 Agustus 2020 pukul 23.09 WIB.
- Kharunia, Fadhilah. 2020. *Belajar Dari Film Jembatan Pensil*. <https://www.kompasiana.com/fadhilahkharunia0111/5b37676bcaf7db18fe098682/belajar-dari-film-jembatan-pensil-2017> diakses Jum'at 28 Agustus 2020 pukul 22.39 WIB
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya
- Kurnia, Novi. 2006. *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No. 3.
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran; Manual & Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.



- Komara, Endang. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. South East Asian Journal For Youth Sport, Vol. 4, No. 1.
- Mahali, A Mudjab. 1984. *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*. Yogyakarta: BPEE
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Muchtar, Ahmad Dahlan & Suryani Aisyah. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Vol. 2, No. 2.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyetti, dkk. 2016. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 4, No. 2.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *CHARACTER BUILDING; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Payuyasa, Nyoman & Primayana, Kadek Hengki. 2020. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film Sokola Rimba*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 7.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 11, No. 1.
- Radianto, Elvinaro, dkk. 2014. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramadhanti, Maharani, dkk. 2019. *Pembentukan Karakter Dalam Pemvelajaran BCT (Beyond Center and Time)*. Jurnal Educate. Vol. 4, No. 1.

- Ridayanti, Neneng. 2017. *Peranan Perfilman Dalam Mengembangkan Perfilman Nasional Indonesia, 1950-1970*. Jurnal Sejarah Citra Lekha. Vol. 2, No.1.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter : Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press
- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta.
- Sahli, Mahfudli. 1995. *Terjemah AT TARGHIB WAT TAQHIB AMALIAH SURGAWI*. Jakarta: Putaka Amani.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.
- Santika, Wayan Eka. 2020. *Pembelajaran Karakter Pada Pembelajaran Daring*. Jurnal IVCEJ. Vol. 3, No. 1.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, Nanda Ayu. 2017. "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentuk Karakter Bangsa", Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 1.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Sofiati, Nur, dkk. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 5, No. 7.
- Sri Narwati. 2014. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

- Surya, Lusiana, Widiani, dkk. 2018. *Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Volume. 7, No.1.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warsono, Endar. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wulandari, Yeni & Kristiawan, Muhammad. 2017. *Strategi Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Menggunakan Peran Orang Tua*. Jurnal Manajemen Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2, No. 2.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

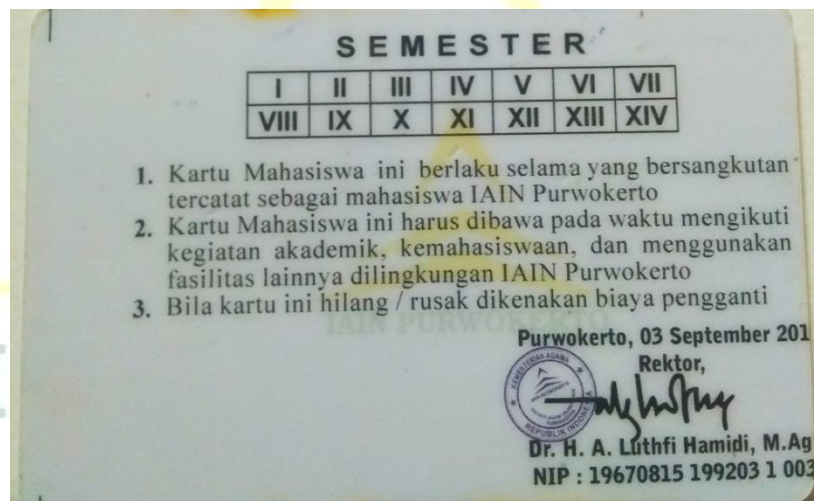
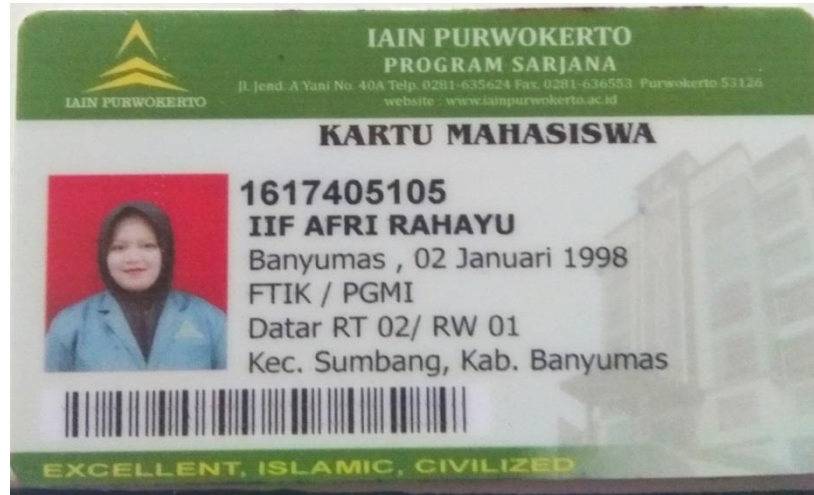


IAIN PURWOKERTO

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### KARTU TANDA MAHASISWA IAIN PURWOKERTO



Lampiran 2

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SUTRADARA DAN SALAH  
SATU PEMAIN DALAM FILM JEMBATAN PENSIL**

1. Wawancara Tahap 1

Nama : Hasto Broto  
Kedudukan : Sutradara Film Jembatan Pensil  
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2020  
Pukul : 13.17 WIB  
Melalui : *Telephone Whatsap*

Peneliti	:	Sejak kapan bapak mulai tertarik dan kemudian menekuni dunia perfilman ?
Narasumber		Saya mulai tertarik di dunia perfilman sebelum saya melanjutkan pendidikan di Institut Kesenian Jakarta Program Studi Sinematografi. Awalnya saya menjadi asisten sutradara dan CO sutradara.
Peneliti		Apa tema yang diambil dalam pembuatan film Jembatan Pensil ini ?
Narasumber		Tema yang diambil dalam film ini adalah persahabatan, perjuangan, mimpi, cita-cita.
Peneliti		Kenapa bapak memilih Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara ini sebagai latar tempat untuk film Jembatan Pensil ?
Narasumber	:	Sebenarnya pemilihan Kabupaten Muna sebagai latar tempat dari film Jembatan Pensil yaitu karena produser dari film ini merupakan orang asal sana. Jadi dia ingin membuat film sekaligus memperkenalkan alam di Muna
Peneliti	:	Apa keistimewaan dari film Jembatan Pensil ?
Narasumber	:	Film ini bukan hanya film pendidikan, tetapi juga persahabatan, mimpi, cita-cita, perjuangan, petualangan, dan lain sebagainya. Selain itu, film ini menyuguhkan pemandangan alam Kabupaten Muna

		yang sebelumnya jarang di eksplor.
Peneliti	:	Apakah mungkin dalam film Jembatan Pensil ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter ?
Narasumber	:	Sangat mungkin, karena banyak sekali adegan atau <i>since</i> yang menunjukkan tentang berbagai perbuatan yang menunjukkan karakter. Seperti tolong menolong, kepedulian, nasionalisme, dan masih banyak lagi.

Peneliti	:	Apa pendapat bapak mengenai film sebagai media pembelajaran ?
Narasumber	:	Menurut saya sebagai seorang sutradara, film merupakan media yang sangat efektif apabila digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, pemilihan film juga harus film yang tepat. Karena tidak semua film dapat di pertontonkan kepada masyarakat. Contohnya film Desawa ini tidak boleh ketika di tonton oleh anak kecil.
Peneliti	:	Lalu bagaimana ketika film sebagai media pembelajaran menjadi tidak efektif ketika dipertontonkan ?
Narasumber	:	Saya rasa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah memiliki hp, mengenal tv, youtube atau media sosial yang lain. Jadi apabila pemilihan film yang tidak tepat maka film tidak akan menjadi efektif ketika dijadikan sebagai media pembelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana tahapan dalam pembuatan film Jembatan Pensil ?
Narasumber	:	Pembuatan film terdiri dari tiga tahap, yaitu: pra produksi, produksi, dan pasca produksi
Peneliti	:	Kemudian untuk waktu pengerjaan film Jembatan Pensil ini membutuhkan waktu berapa lama pak ?
Narasumber	:	Dalam pra produksi itu ada yang namanya riset. Untuk riset ke Kabupaten Muna kami menyelesaikannya dalam 14 hari. Jadi sebelum syuting kami sudah sering berada di sana terlebih dahulu untuk riset dan

		persiapan yang matang. Sedangkan untuk syuting atau produksi membutuhkan waktu 17 hari.
Peneliti	:	Apa kendala dan tantangan dalam pembuatan film Jembatan Pensil ?
Narasumber	:	Setiap apa yang kita kerjakan pasti ada yang namanya kendala dan tantangan. Namun bukan menjadi alasan kita untuk menyerah, selagi bisa diatasi saya rasa tidak ada tantangan yang berarti. Seperti itu juga dalam pembuatan film Jembatan Pensil, hanya soal kekompakan saja.
Peneliti	:	Bagaimana bapak melihat reaksi publik terhadap film Jembatan Pensil ?
Narasumber	:	Masyarakat sangat antusias, dengan adanya film ini. Yang buat saya tidak lupa adalah reaksi artis Limbad yang menangis dan mencari saya sebagai sutradaranya. Padahal kita kenal dia kan berbicara saja jarang ya, tetapi ini sampai menangis. jadi saya ingat terus kejadian itu.

## 2. Wawancara Tahap 2

Nama : Permata Jingga  
 Kedudukan : Pemeran Yanti dalam Film Jembatan Pensil  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2020  
 Pukul : 18.45 WIB  
 Melalui : Instagram

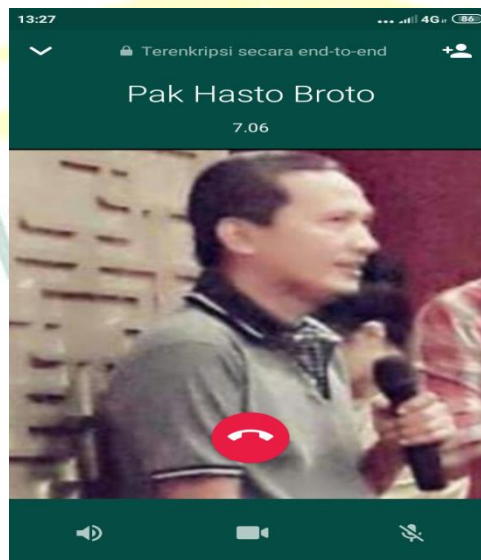
Peneliti	:	Apakah dalam film Jembatan Pensil ini memiliki banyak nilai pendidikan karakter?
Narasumber	:	Pastinya film ini mengandung banyak pendidikan karakter.
Peneliti	:	Dalam film Jembatan Pensil ini, apakah film ini bergenre drama pendidikan ?
Narasumber	:	Bergenre drama anak Indonesia mengangkat kisah anak-anak yang belum menerima pendidikan dengan layak. Selain itu, didalamnya juga terdapat cerita-cerita tentang cita-cita, persahabatan, dan perjuangan.

### Lampiran 3

## DOKUMENTASI WAWANCARA ONLINE

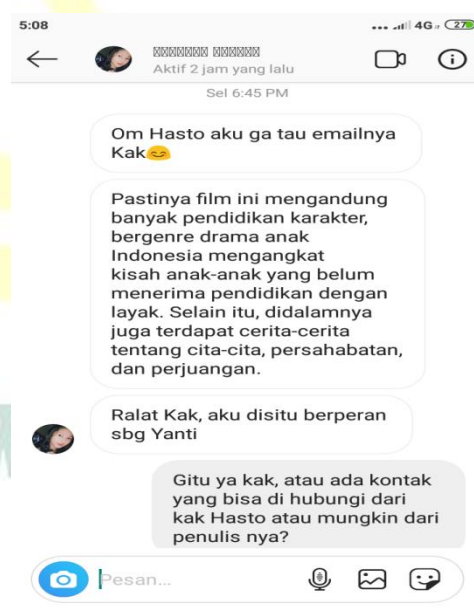
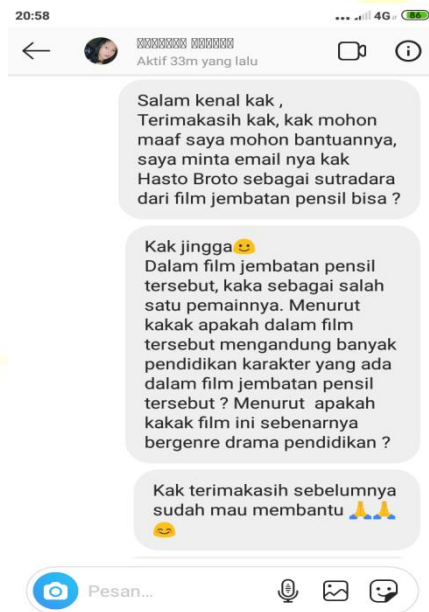
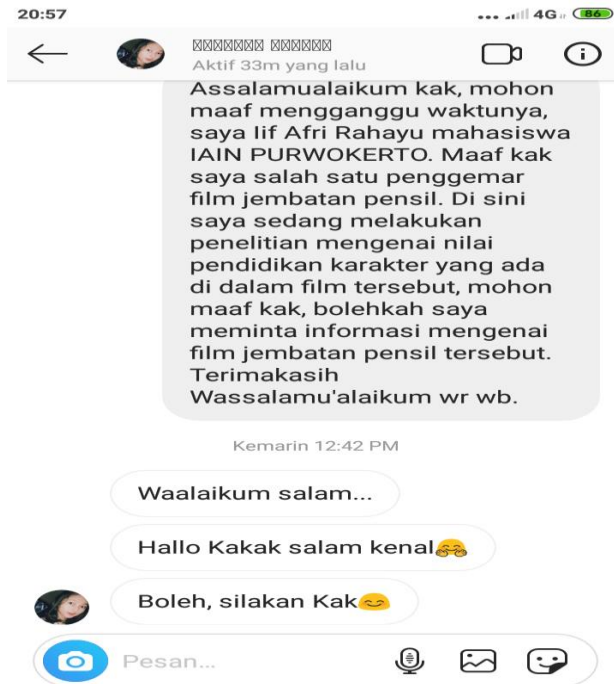


Menghubungi narasumber melalui media sosial *Whatsapp*



Telephone *via Whatsapp* dengan sutradara film Jembatan Pensil  
Untuk keperluan wawancara





Menghubungi aktris Permata Jingga sebagai salah satu pemain di film jembatan pensil untuk keperluan wawancara

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

1. Hari/ tanggal : Rabu, 19 Februari 2020
2. Waktu : 12.30 - selesai
3. Nama : Iif Afri Rahayu
4. NIM : 1617405105
5. Semester : 8
6. Jurusan/ Prodi : PGMI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat :
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1423205254	Putri Alina Fathu. A		1.
2.	1617405068	Muhammad Fadli R.		2.
3.	1522405015	Fatah Nur A.212		3.
4.	1323305154	Halimatus Sa'diyah		4.
5.	1617405105	Iif Afri Rahayu		5.
6.	1617405088	Tyun Astrana D		6.
7.	1617405108	Lukriana Dwi A.		7.
8.	1522405040	Zahrotun Ma'rifah		8.
9.	1617405003	Azizah Rakhmah		9.
10.	1617405076	Ria Pramusti		10.
				11. -
				12.

Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.L., M.S.I  
 NIP. 19840520 201503 1 006

Purwokerto,  
 Penguji

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.L., M.S  
 NIP. 19840520201503 1 006

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/ Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
 NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


Nama : Iif Afri Rahayu  
NIM : 1617405105  
Jur./Prodi : PGMI  
Tanggal Seminar : Rabu, 19 Februari 2020  
Judul Proposal : PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TEKNIK  
NUMBERED HEADS TOGETHER PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS VI SD NEGERI DATAR KECAMATAN  
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

CATATAN :

1. Buat instrumen observasi, wawancara & dokumentasi

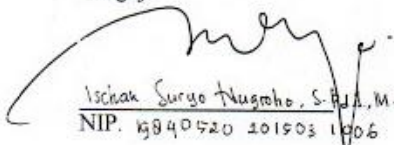
PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 19-02-2020

Penguji

  
Ischaq Suryo Nugroho, S.Pd., M.S.I  
NIP. 19840520 201503 1 006

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/II /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI SD NEGERI DATAR KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh :

Nama : lif Afri Rahayu  
NIM : 1617405105  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 19 Februari 2020


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

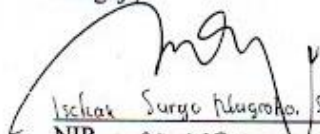
Pada tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010200003 1 004

Penguji,

  
Ischaq Surya Nugroho, S.Pd., M.Si  
NIP. 19840520 201502 1 006

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636353, www.iainpurwokerto.ac.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1067/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. H. Siswadi, M.Ag.
2. NIP : 19701010 2000031004
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Pembina / Lektor (IV/ a)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : Iif Afri Rahayu
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 2 Januari 1998
3. Nomor Induk Mahasiswa : 1617405105
4. Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Saudara tersebut telah diganti judul penelitiannya menjadi "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 September 2020  
Kapur/Kaprodi PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag  
19701010 2000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 11 September 2020
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp.0281-635624 Fax.635653, www.iain.purwokerto.com

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Iif Afri Rahayu  
 No. Induk : 1617405105  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 3 Agustus 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbingan Judul skripsi baru, dari penelitian lapangan menjadi penelitian kepusatfokalan.</li> <li>Bimbingan proposal dengan judul yang baru.</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 10 Agustus 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki penulisan footnote dan daftar pustaka</li> <li>Perhatikan buku panduan penulisan skripsi</li> <li>Perhatikan foto cara penulisan skripsi yang benar</li> <li>lanjutkan ke bab II.</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 10 Agustus 2020.  
 Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
 Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
 NIP. 19840520 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaim.purwokerto.com

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Iif Afri Rahayu  
No. Induk : 1617405105  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
3.	Selasa, 18 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaiki dan Perbaiki penulisan footnote.</li><li>Perbaiki penulisan ring.</li></ul>		
4.	Senin, 24 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>Selap bimbingan sertakan daftar pustaka.</li><li>Perhatikan penulisan footnote yang benar.</li></ul>		
5.	Senin, 31 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaiki footnote</li><li>perbaiki penulisan ring</li><li>teori masuk dalam bab II bukan bab I</li><li>Perbaiki penomoran Karya ilmiah</li><li>Sinopsis di lengkapi dan lebih menggambarkan film</li></ul>		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 31 Agustus 2020  
Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19840520 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaim.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iif Afri Rahayu  
No. Induk : 1617405105  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PGMI  
Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
8	Setora, 15 September 2020	• Penulisan Al. Qur'an diperbaiki • Perbaiki spasi pada beberapa paragraf di Bab IV		
9	Kamis, 17 September 2020	• Perbaiki ukuran penulisan Al. Qur'an • Kesimpulan merupakan Jawaban dari rumusan masalah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17 Sept 2020  
Dosen Pembimbing  
  
Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19840520 201503 1 006





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaii.purwokerto.com

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Iif Afri Rahayu  
 No. Induk : 1617405105  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	Senin, 7 September 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sinopsis film di tambah, sehingga pembaca lebih mudah memahami film hanya dengan membaca synopsis.</li> <li>• Setiap bimbingan sertakan Daftar Pustaka.</li> <li>• Di bagian Definisi konseptual jelaskan mengenai relevansi dengan pendidikan atau anak usia sekolah dasar</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu, 9 September 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki penulisan pada teks diang</li> <li>• Perbaiki font dan spasi di bagian kutipan</li> <li>• Perhatikan buku Panduan Skripsi</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 9 Sept 2020  
 Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
 Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
 NIP. 19840520 201503 1 006

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Yang bertandatangan di bawahini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Iif Afri Rahayu
NIM	:	1617405105
Semester	:	9 ( Sembilan )
Jurusan/Prodi	:	FTIK/ PGMI
AngkatanTahun	:	2016
JudulSkripsi	:	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagai mana mestinya.

*Wassalamu'alikumWr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010200003 1 004

DosenPembimbing

Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19840520 201503 1 006

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624  
Fax. 636553 www.ftik.iainpurwokerto.ac.id

**BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : IIF AFRI RAHAYU  
NIM : 1617405105  
Program Studi : PGMI  
Tanggal Ujian : 19 October 2020  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM JEMBATAN  
PENSIL KARYA HASTO BROTO

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 84/A-

**Catatan :**

1. format penulisan silahkan disesuaikan dengan pedoman penulisan
2. teknik pengumpulan datanya ditambahkan lagi jangan hanya dokumentasi
3. referensi jurnal tambahkan
4. teorinya dipertegas lagi terkhusus dengan nilai-nilai pendidikan karakter
5. catatan-catatan lain dari semua penguji

**Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:**

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



IIF AFRI RAHAYU

Sekretaris Sidang/Penguji II



Ahmad Sahnan

Purwokerto, 19 October 2020  
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Ischak Suryo Nugroho

Penguji Utama



Abu Dharin

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**  
**No. : 1449/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IX/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IIF AFRI RAHAYU  
NIM : 1617405105  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : TARBIYAH/PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 22 September 2020  
Kepala

Aris Nurohman

Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B- 635/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : lif Afri Rahayu  
NIM : 1617405105  
Prodi : **PGMI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa, 16 Juni 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa, 16 Juni 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

**PANITIA OPAK 2016**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

**SERTIFIKAT**  
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016  
*diberikan kepada:*

**IIF AFRI RAHAYU**  
*sebagai*

**P E S E R T A**

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Jalani, dan Berkeadilan"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

*dengan nilai :*

Kepemimpinan	78	Kehadiran	95	Kedisiplinan	80	Kesopanan	85	Rata-rata	83,6
Keaktifan	80	Mengetahui, Ketua Panitia							

Wakil Rektor III  
H. Supriyanto, Ph.D., M.Si  
NIP. 16740326 199903 1 001

Mohamad Najmuidin Malkan  
NIM. 1223301207

Mohamad Anas  
NIM. 1323204019



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan kepada UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**IIF AFRIRAHAYU**

1617405105

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	72
3. Tahfidz	72
4. Imla'	70
5. Praktek	72

NO. SERI: MAJ-G1-2019-454

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019  
Murdi' Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-835624 Fax. 835553 Purwokerto 53126



## S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT-TIPD - 2566/XI/2017

Diberikan kepada :

**lif-Afri Rahayu**

NIM : 1617405105

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 2 Januari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
 Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIIPD IAIN Purwokerto  
 pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017  
 Kepala UPT TIIPD

Foto  
 3x4  
 Hitam  
 Putih

**Agus Sriyanti, M.Si**  
 NIP : 19750907 199903 1 002

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3


### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B+







 **IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

---

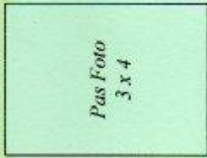
**SERTIFIKAT**  
Nomor: 0695/K.LPPM/KKN.44/11/2019


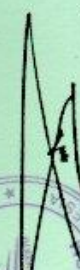
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **IIF AFRI RAHAYU**  
NIM : **1617405105**  
Fakultas / Prodi : **FTIK / PGMI**

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **99 (A)**.

  
Pas Foto  
3 x 4

  
Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126*

---

## Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020  
Diberikan kepada :

**Nama : IIF AFRI RAHAYU**  
**NIM :**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,  
Dekan,

  
**Dr. H. Suwito, M. Ag.**  
NIP. 195710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020  
Laboratorium FTIK,

  
**Dr. Nurfaad, M. Pd. I.**  
NIP. 19711122120006041002

 **PANITIA KEGIATAN**  
**LOMBA OLIMPIADE SAINS DAN AGAMA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PGMI**  
**IAIN PURWOKERTO**

 **SA 2018**  
**SAHABATI HUBUNGAN**  
**SAHABATI HUBUNGAN**

sekartariat : Gedung L.K. Lt II Jl. Ahmad Yani No. 40A Purwokerto Telp. 085 727 613 038 Email : hmppgmiainpurwokerto@gmail.com

**SERTIFIKAT**  
012/A1/P.OSA/HMPS-PGMI/IX/2018

*Diberikan Kepada*  
**IIF AFRI RAHAYU**  
Sebagai  
**PANITIA**

Dalam acara Olimpiade Sains Agama (OSA) yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2018 dengan tema “*Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan dan Spiritual untuk Membentuk Generasi Intelektual Muslim yang Berdaya Saling*”

 <b>Kaprodi PGMI</b> Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. NIP.197606102003121004	 <b>Ketua HMPS PGMI</b> Shintia Wandasari NIM.1617405036	 <b>Ketua Panitia</b> Lucky Alfiandini NIM.1617405064
--	--	--

 **Panitia Kegiatan**  
**LOMBA OLIMPIADE SAINS DAN AGAMA**  
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PGMI**  
**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama : Iif Afri Rahayu
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 2 Januari 1998
4. Alamat : Jl. Wangsa djaya, Datar Rt 02/ Rw 01  
Kec. Sumbang Kab. Banyumas
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor HP : 083144667394
8. E-mail : [iifafrirahayu@yahoo.com](mailto:iifafrirahayu@yahoo.com)

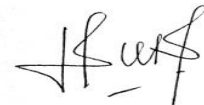
### B. Riwayat Pendidikan Formal:

1. SD Negeri Datar lulus tahun 2010
2. SMP Takhassus Al Qur'an Wonosobo lulus tahun 2013
3. SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo lulus tahun 2016
4. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016-2020

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. 2012-2016 PPTQ Al Asy 'ariyyah Kalibebber Wonosobo
2. 2016-2017 Pondok Pesantren Al Amin Pabuaran
3. 2018-sekarang Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Purwokerto, 22 Oktober 2020



Iif Afri Rahayu

NIM.1617405105